

PENDIDIKAN KARAKTER NABAWIYAH

A close-up photograph of a hand gently placing a small green seedling into dark, rich soil. The background is a soft, out-of-focus sunset or sunrise, with warm light filtering through the scene. The overall mood is one of care, growth, and nurturing.

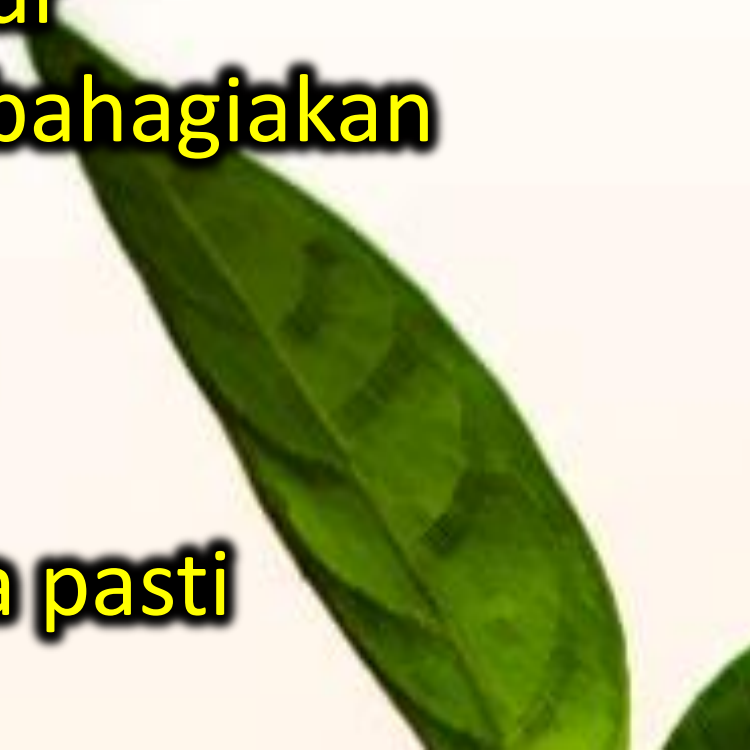
*Mengembalikan Pendidikan
kepada Asalnya*

Asal pendidikan :

- ✓ Mudah & Murah
- ✓ Bisa dimanapun & berbentuk apapun
- ✓ Alamiah & Tak terstruktur
- ✓ Menyenangkan & Membahagiakan

Namun ...

- ✓ Tujuan dan *Deadline* nya pasti



Akan dijadikan apa anak didik kita ...?



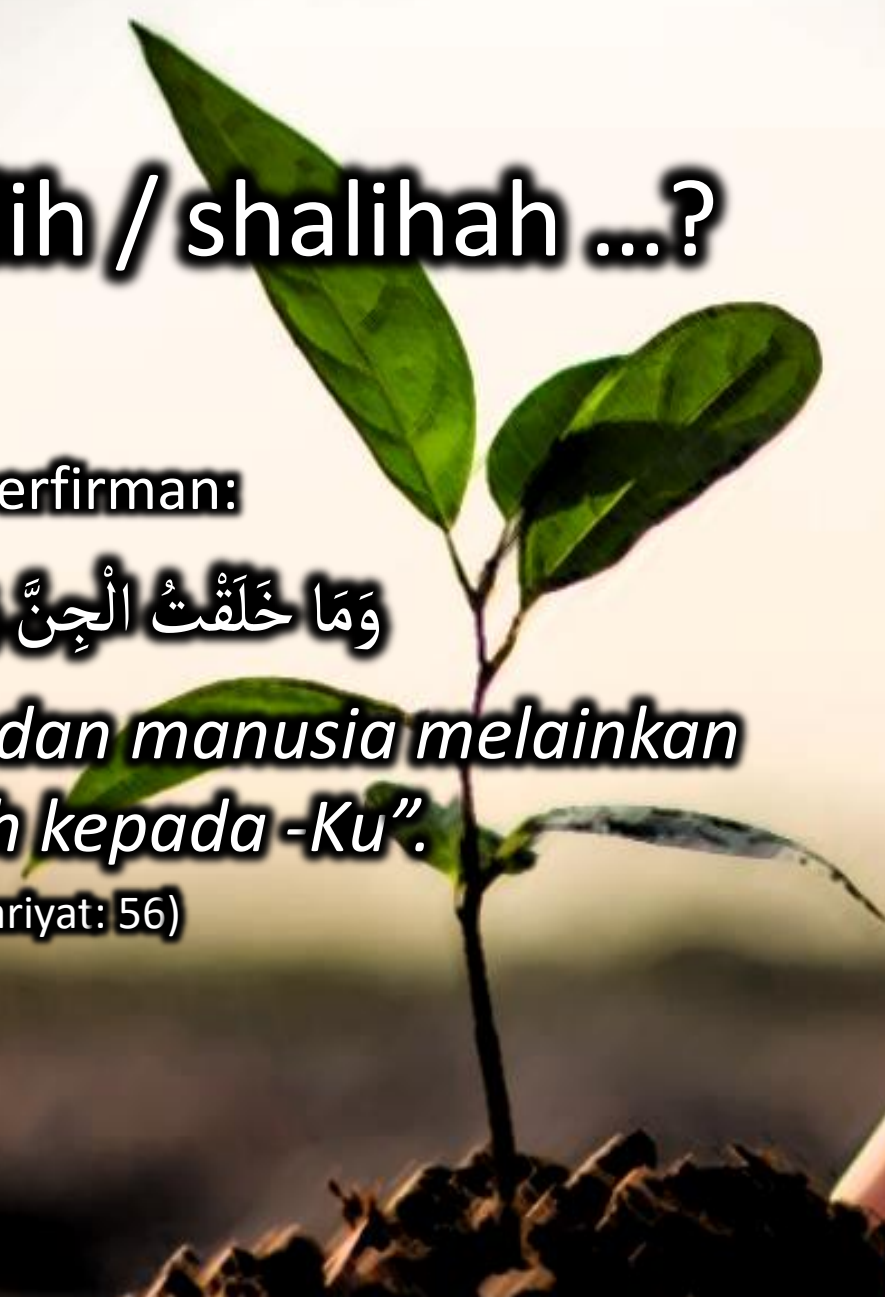
Agar menjadi shalih / shalihah ...?

Allah *ta'ala* berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada -Ku”.

(QS. Adz-Dzariyat: 56)



Apakah shalih/ah saja sudah cukup ...?

Allah *ta'ala* berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ

Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi.

(QS. Fathir:39)

هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

“Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya” (QS. Hud:61)

TUJUAN ALLAH MENCIPTAKAN MANUSIA

Allah *ta'ala* berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ

Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi.

(QS. Fathir:39)

هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

“Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya” (QS. Hud:61)

Allah *ta'ala* berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku”.

(QS. Adz-Dzariyat: 56)

TUJUAN ALLAH MENCIPTAKAN MANUSIA

Allah *ta'ala* berfirman:

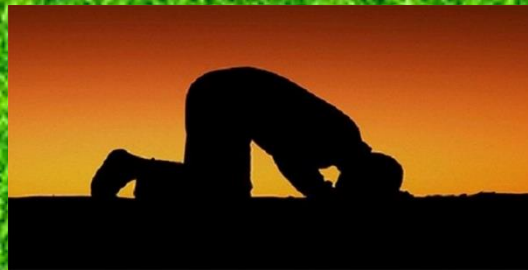
هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ

Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi.

(QS. Fathir:39)

هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

“Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya” (QS. Hud:61)



IBADAH

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ

“Sesungguhnya Allah mencintai jika salah seorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan dengan sempurna” (Syu’abul Iman 7/233 no. 4930)

BAKAT

LIFAH

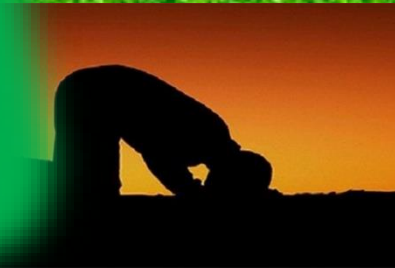


Pemakmur Bumi

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُ

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling bagus akhlaqnya” (HR. At Tirmidzi, Abu Dawud)

AKHLAQ



IBADAH

BAKAT

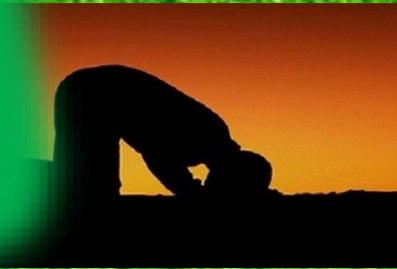
LIFAH



Pemakmur Bumi

STANDAR MINIMAL

AKHLAQ



IBADAH

BA

Meliputi:

- ✓ Ibadah Sunnah
- ✓ Keterampilan Khusus/Ahli

Pemakmur Bumi

STANDAR MINIMAL

AKH

Meliputi:

- ✓ Ibadah Wajib
- ✓ Keterampilan Dasar Hidup

IBADAH

BAKAT

Akhlaq yang ditumbuhkan
BERBEDA
pada setiap anak

STANDAR MINIMAL

AKHLAQ

Akhlaq yang ditumbuhkan
SAMA
pada semua anak

BA

Mudah & disenangi bagi
YANG SESUAI BAKAT

Pemakmur Bumi

STANDAR MINIMAL

AKH

Mudah & disenangi bagi
SEMUA ANAK

IBADAH

قال اهل الفضل والعلم:

مصلح واحد أحب الى الله من
آلف الصالحين، لأن المصلح
يحمي الله به أمة والصالح يكتفي
بحماية نفسه

Berkata ahli ilmu:

*“Satu orang mushlih lebih
dicintai oleh Allah dari
pada ribuan orang shalih,
karena melalui orang
mushlih itulah Allah
menjaga umat ini,
sedangkan orang shalih
hanya cukup menjaga
dirinya sendiri”*

Mushlih

STANDAR MINIMAL

Sholih

Allah *ta'ala* berfirman:

﴿وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ﴾

“Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zhalim, sedang penduduknya adalah orang-orang yang memperbaiki”.

(QS. Hud:117)

Mushlih

STANDAR MINIMAL

AKHLAQ

Sholih

IBADAH

BAKAT

Mushlih

STANDAR MINIMAL

STANDAR MINIMAL

Apa yang akan terjadi jika STANDAR MINIMAL
terlalu ditinggikan sehingga materi **BAKAT** masuk
ke dalam materi **AKHLAQ**?

BEBAN BELAJAR



STANDAR MINIMAL

STANDAR MINIMAL

AKHLA

Sholih

BAKAT

Mushlih

BEBAN BELAJAR



STANDAR MINIMAL

STANDAR MINIMAL

AKHLAK

Sholih

BAKAT

Mushlih

Wahai para Pendidik ...

Ada beban belajar yang diberikan
kepada semua anak dan ada yang
masing-masing anak berbeda-beda ...

**JANGAN
DISAMARATAKAN!**

STANDAR MINIMAL

Contoh: **MATEMATIKA**

Pelajaran UMUM

BAKAT

Matematika lanjut yang digunakan untuk menjadi **ahli matematika**

STANDAR MINIMAL

AKHLAQ

Matematika dasar yang digunakan untuk **keterampilan dasar hidup**, menurut adat istiadat yang berlaku di masyarakat

Contoh:
BAHASA INDONESIA

Pelajaran UMUM

BAKAT

Bahasa Indonesia lanjut yang digunakan untuk menjadi **ahli ilmu Bahasa Indonesia**

STANDAR MINIMAL

AKHLAQ

Bahasa Indonesia dasar yang digunakan untuk **keterampilan dasar hidup** berbahasa, menurut adat istiadat yang berlaku di masyarakat

IBADAH

Contoh: **IPA**

Pelajaran UMUM

BAKAT

IPA lanjut yang digunakan
untuk menjadi **ahli IPA**

STANDAR MINIMAL

AKHLAQ

IPA dasar yang digunakan untuk
**keterampilan dasar hidup
bersama alam**, menurut adat
istiadat yang berlaku di
masyarakat

Contoh:
Entrepreneurship

Pelajaran UMUM

BAKAT

Entrepreneurship yang digunakan untuk menjadi Ahli.

Pemakmu

STANDAR MINIMAL

AKHLAQ

Entrepreneurship dasar yang digunakan untuk **memenuhi kebutuhan hidup dasar**, sesuai yang berlaku di masyarakat

IBADAH

Pelajaran AGAMA

Contoh: **BAHASA ARAB**

BAKAT

Bahasa Arab lanjut yang digunakan untuk menjadi **Ahli Ilmu Bahasa Arab**

AKHLAQ

Bahasa Arab dasar yang digunakan untuk **Ibadah wajib**, dan belajar Bahasa Arab terus menerus sesuai kemampuannya

Pelajaran AGAMA

Contoh: **TAHFIZH**

BAKAT

Tahfizh lanjut yang digunakan untuk menjadi **Hafizh/ah**

STANDAR MINIMAL

AKHLAQ

Hafalan Al Qur'an yang digunakan untuk **ibadah wajib** menurut syariat dan menghafal Alqur'an terus menerus sesuai kemampuannya

Kapan tujuan ini harus tercapai ?



Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ: عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَحْتَلِمَ، وَعَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يَعْقِلَ

*"Diangkat pena (tidak dikenakan kewajiban) pada tiga orang, yaitu: orang yang tidur hingga bangun, **Anak kecil** hingga **baligh**, Orang gila hingga berakal".*

(Sunan Abu Dawud, no. 4403 dan Sunan At-Tirmidzi, no. 1423).

**Bagaimana agar beban belajar
tepat sesuai kondisi anak ?**

Pemakmur Bumi

**Beban belajar harus disesuaikan
dengan kondisi **JIWA** anak**

IBADAH



JIWA

النفس

MANUSIA

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ
الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا
أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

الروح
RUH

"Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah: 'Ruh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit'". (QS. Al Isra': 85]



الروح RUH



Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda,

إِنَّ اللَّهَ أَخَذَ الْمِيثَاقَ مِنْ ظَهْرِ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ بِنُعْمَانٍ. يَعْنِي عَرْقَةً، فَأَخْرَجَ مِنْ صُلْبِهِ كُلَّ ذُرِّيَّةٍ ذَرَأَاهَا، فَتَنَّثَرَهَا بَيْنَ يَدَيْهِ، ثُمَّ كَلَّمَهُمْ قُبُلًا، قَالَ:
(أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا ... إِلَى قَوْلِهِ: الْمُبْطِلُونَ)

“Sesungguhnya Allah telah mengambil janji dari sulbi Adam ‘alaihissalam di Nu'man, yaitu Arafah. Maka Allah mengeluarkan dari sulbinya semua keturunan yang kelak akan dilahirkannya, lalu Allah menyebarkannya di hadapan Adam, kemudian Allah berfirman kepada mereka secara berhadapan, ‘Bukankah Aku ini Tuhan kalian?’, Mereka menjawab, ‘Benar (Engkau Tuhan kami), kami telah bersaksi’ ... hingga akhir ayat ‘orang-orang yang sesat dahulu’ (Al A’raf 172)”.

(HR. Ahmad 2455, An Nasa’i dalam As Sunanul Kubraa 11191)



الروح RUH

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ ، ثُمَّ مَسَحَ ظَهْرَهُ بِيَمِينِهِ ، فَاسْتَخْرَجَ مِنْهُ ذُرِّيَّةً ، قَالَ : خَلَقْتُ هَؤُلَاءِ لِلْجَنَّةِ ، وَبِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَعْمَلُونَ . ثُمَّ مَسَحَ ظَهْرَهُ فَاسْتَخْرَجَ مِنْهُ ذُرِّيَّةً ، قَالَ : خَلَقْتُ هَؤُلَاءِ لِلنَّارِ وَبِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ يَعْمَلُونَ

“Sesungguhnya Allah telah menciptakan Adam ‘alaihissalam, kemudian mengusap punggungnya dengan tangan kanan-Nya, dan mengeluarkan darinya sejumlah keturunannya, Allah berfirman, ‘Aku telah menciptakan mereka untuk dimasukkan ke dalam surga, dan mereka hanya mengamalkan amalan ahli surga’. Kemudian Allah mengusap punggungnya lagi, lalu mengeluarkan darinya sejumlah keturunannya, dan Allah berfirman, ‘Aku telah menciptakan mereka untuk neraka dan hanya amalan ahli nerakalah yang mereka kerjakan’”.

(HR. Ahmad, dalam Al Musnad no. 311, Ibnu Katsir menukilnya dalam tafsir Ibnu Katsir, 3/586-587)

الجسم
JASAD



Sifat *hayawaniyyah*
(hewan)

الروح
RUH



FITRAH
Sifat *ilahiyyah*
(ketuhanan)

الجسم
JASAD



Sifat *hayawaniyyah*
(hewan)

النفس
JIWA

الروح
RUH



FITRAH
Sifat *ilahiyyah*
(ketuhanan)

Ketika janin berusia 120 hari (4 bulan)



النفس JIWA

الرُّوحُ دَاخِلُ الْجَسَدِ لَا تُسَمَّى رُوحٌ بَلْ تُسَمَّى نَفْسٌ وَإِذَا خَرَجَتْ مِنَ الْجَسَدِ تُسَمَّى رُوحٌ
“Ruh yang masuk kedalam jasad, tidaklah disebut dengan ruh,
tetapi disebut dengan jiwa, dan jika keluar dari tubuh, maka
disebut dengan ruh (lagi)”.



النفس

JIWA

Sifat *insaniyyah*
(manusia)

Ibnu Taimiyah v mengatakan,

الرُّوحُ الْمَنْفُوحَةُ فِيهِ وَهِيَ النَّفْسُ الَّتِي تَفَارِقُهُ بِالْمَوْتِ

“Ruh yang ditiupkan kedalam (jasad) adalah jiwa yang akan terpisah lagi dengan (jasad) karena kematian”.

Ibnu Taimiyah *Majmuu’ul Fataawaa*, 9/289

Beliau v juga mengatakan,

يُسَمَّى نَفْسًا بِاعْتِبَارِ تَدْوِيرِهِ لِلْبَدَنِ ، وَيُسَمَّى رُوحًا بِاعْتِبَارِ لُطْفِهِ

“Dinamakan jiwa karena keterkaitannya dengan jasad, dan dinamakan ruh karena sifat lembutnya”.

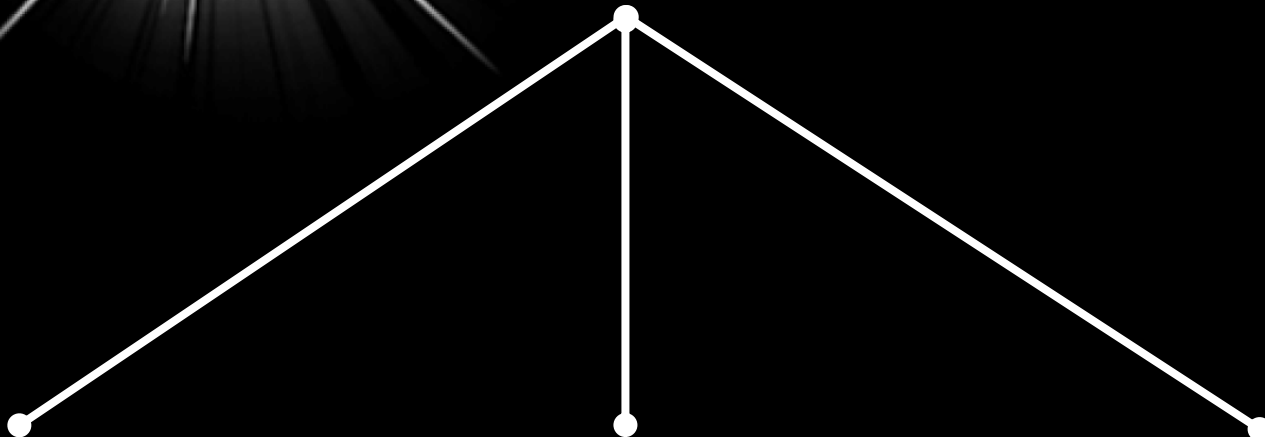
Ibnu Taimiyah *Majmuu’ul Fataawaa*, 9/290



النفس

JIWA

Sifat insaniyyah
(manusia)



Sifat hayawaniyyah
Nafsul lawwamah
(hewan)

Nafsul lawwamah

Nafsul mutmainnah
Sifat insaniyyah
(ketuhanan)

النفس KONDISI JIWA



الهُوَى

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak



العَقْل

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir



الْقَلْب

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

KHALIFAH



KONDISI JIWA

Pemakmud Bumi



الْهَوَى

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak



العَقْل

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir



الْقَلْب

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

KARAKTER DASAR MANUSIA



الْهَوَى

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak



العَقْل

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir



الْقَلْب

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

﴿وَمَا أُبَرِّئُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ﴾

"Dan aku tidak membebaskan jiwaku, karena sesungguhnya jiwa itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali jiwa yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang". (QS. Yusuf : 53)



الْهَوَى

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak



العَقْل

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir



الْقَلْب

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

﴿وَلَا أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ﴾

"Dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri)". (QS. Al Qiyamah: 2)



الهَوَى

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak



العَقْل

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir



الْقَلْب

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

﴿يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ۚ ٢٧ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ۚ ٢٨ فَادْخُلِي
فِي عِبْدِي ۚ ٢٩ وَادْخُلِي جَنَّتِي ۚ ٣٠﴾

“Wahai jiwa yang tenang (27). Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya (28). Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku (29). masuklah ke dalam surga-Ku (30)”. (QS. Al Fajr:17-30)



الْهَوَى

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak



الْعَقْل

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

الْقَلْب

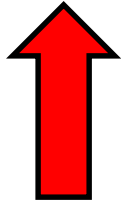
النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

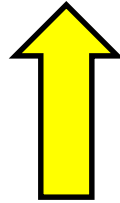
جِسْمٌ سَلِيمٌ

FISIK
sehat



عَقْلٌ سَلِيمٌ

AKAL
sehat



قَلْبٌ سَلِيمٌ

HATI
sehat



النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ
Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak



النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ
Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

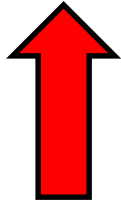


النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ
Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

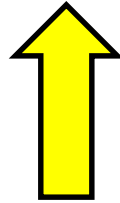
Physical Quotient

PQ



Intelligence Quotient

IQ



Emotional Quotient

EQ



النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ
Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak



النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ
Nafsul lawwamah

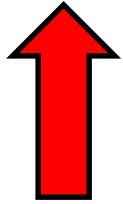
Cenderung
Berpikir



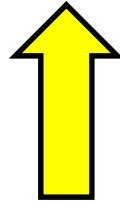
النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ
Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

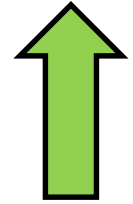
Pikiran
BAWAH SADAR



Pikiran
SADAR



Pikiran
ATAS SADAR



النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ
Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak



النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ
Nafsul lawwamah

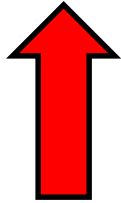
Cenderung
Berpikir



النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ
Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

Pikiran BAWAH SADAR



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ
بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿٢﴾
“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu
meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan
janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara
yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian
kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus
(pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak
menyadari”. (QS. Al Hujurat:2)



الْهَوَى

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak



العَقْل

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir



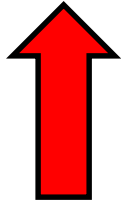
الْقَلْب

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

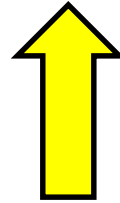
Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

Pikiran
BAWAH SADAR



Pikiran
SADAR



﴿إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا
لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ﴾
"Sesungguhnya Kami
menurunkannya berupa Al
Quran dengan berbahasa Arab,
agar kamu memahaminya". (QS.
Yusuf: 2)



الْهَوَى

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ
Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak



العَقْل

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ
Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir



الْقَلْب

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ
Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

﴿أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ۚ﴾
﴿٤٦﴾

"Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada". (QS. Al Hajj: 46)

Pikiran

ATAU SADAR



الْهَوَى

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak



العَقْل

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir



الْقَلْب

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan



SADAR

BAWAH SADAR

TIDAK SADAR

﴿وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ
بِهَا وَلَهُمْ أُذُنٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

“Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai”. (QS. Al A'raf: 179)

Pikiran
BAWAH SADAR

AMAL



النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

Pikiran
SADAR

ILMU



العَقْل

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

Pikiran
ATAS SADAR

IMAN



الْقَلْب

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

Pikiran
BAWAH SADAR

Pikiran
SADAR

Pikiran
ATAS SADAR

Dibiasakan

Dipahamkan

Disenangkan



الْهَوَى

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ
Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak



العَقْل

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ
Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir



الْقَلْب

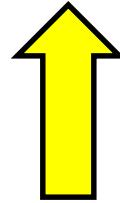
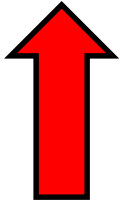
النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ
Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

EGO TINGGI

EGO SEDANG

EGO RENDAH



النَّهْوَى

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak



العَقْل

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir



الْقَلْب

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan



STANDAR MINIMAL



AKHLAQ



النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ
Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ
Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ
Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

KONDISI ANAK



TIPE ANAK PEMIKIR

BAKAT

AKHLAQ



النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ
Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak



النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ
Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ
Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir



TIPE ANAK “BAPER”



BAKAT



AKHLAQ



النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ
Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ
Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ
Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan



TIPE ANAK PEKERJA KERAS

BAKAT



النَّهْوَى

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ
Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

AKHLAQ

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ
Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir



الْقَلْب

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ
Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

”Sesungguhnya Allah mencintai jika salah seorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan dengan

Anak KUAT yang PERASA

BAKAT

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ
Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

KELEMAHAN

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ
Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

BAKAT

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ
Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
"Sesungguhnya Allah mencintai jika salah seorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan dengan

Anak KUAT yang CERDAS

BAKAT

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

BAKAT

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

KELEMAHAN

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
"Sesungguhnya Allah mencintai jika salah seorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan dengan

Anak PERASA yang KUAT

BAKAT

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ
Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

KELEMAHAN

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ
Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

BAKAT

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ
Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

KONDISI ANAK

BERKEHEBATAN KHUSUS

Anak PERASA yang CERDAS

BAKAT

BAKAT

KELEMAHAN

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ
Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ
Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ
Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

"Sesungguhnya Allah mencintai jika salah seorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan dengan

Anak CERDAS yang PERASA

BAKAT

BAKAT

KELEMAHAN

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
"Sesungguhnya Allah mencintai jika salah seorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan dengan

Anak CERDAS yang KUAT

BAKAT

BAKAT

KELEMAHAN

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

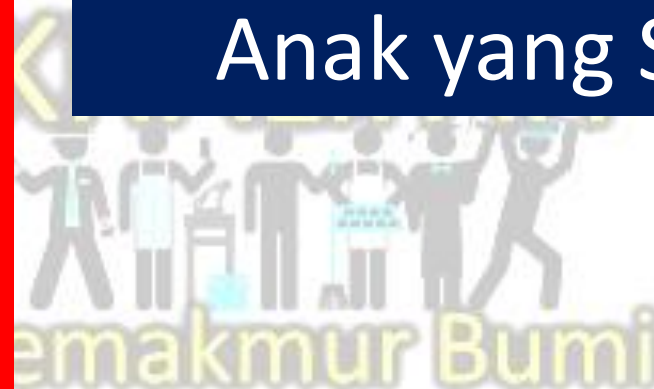
النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

BAKAT

Anak yang SUPER KUAT



KELEMAHAN

KELEMAHAN

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

النَّفْسُ الْمُظْمَنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

KONDISI ANAK

BERKEHEBATAN KHUSUS

Anak yang SUPER PERASA



BAKAT

KELEMAHAN KELEMAHAN

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

النَّفْسُ الْمُظْمَنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

Anak SUPER CERDAS (JENIUS)

BAKAT

KELEMAHAN

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

KELEMAHAN

النَّفْسُ الْمُظْمِئَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

40 PILAR KARAKTER



الهِمَّةُ الإِحْسَانُ الْعِزَّةُ الْوَقَارُ الْعَزِيمَةُ النَّشَاطُ الشَّجَاعَةُ الْغَيَرَةُ الْمُنَاقَسَةُ النَّصِيحَةُ الْقَصَاحَةُ النُّصْرَةُ الْجُودُ الْفِرَاسَةُ النَّبْلُ حُسْنُ الظَّنِّ الذِّكَاؤُ الْحِكْمَةُ التَّعَاوُنُ الْأُفْقَةُ الْعَدَالَةُ الْوَقَاءُ الْمُرَاحُ الْبِشَاشَةُ الرَّفْقُ الرَّحْمَةُ الصِّدْقُ الْعِفَّةُ الصَّمْتُ الْحَيَاءُ الْقَنَاعَةُ الصَّبْرُ الْمَحَبَّةُ الْإِثَارُ كِتْمَانُ السِّرِّ السَّرُّ الْأَمَانَةُ الْأَثَانَةُ الْجَلْمُ التَّوَاضُّعُ

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ
Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ
Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

النَّفْسُ الْمُظْمِئِنَّةُ
Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

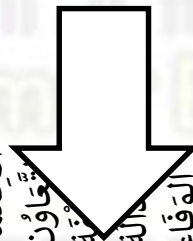
(Akhlaq Mulia Rasulullah ﷺ)

40 Pilar Karakter Nabawiyah



TUJUAN

Rasulullah ﷺ diutus



الهِمَّةُ الإِحْسَانُ الْعِزَّةُ الْوَقَارُ الْعَزِيمَةُ النَّشَاطُ الشَّجَاعَةُ الْغَيْرَةُ الْمُتَأَقِّسَةُ النَّصِيحَةُ الْقَصَاحَةُ النُّصْرَةُ الْجُودُ الْفِرَاسَةُ النُّبْلُ حُسْنُ الظَّنِّ الذَّكَاءُ الْحِكْمَةُ تَعَاوُنُ الْمَرْحُوحَاتِ الْبَشَاشَةُ الرَّفْقُ الرَّحْمَةُ الصِّدْقُ الْعِفَّةُ الصَّمْتُ الْحَيَاءُ الْقَنَاعَةُ الصَّبْرُ الْمَحَبَّةُ الْإِثَارُ كَيْثَمَانُ السَّرِّ السَّرُّ الْأَمَانَةُ الْإِنَاةُ الْجَلْمُ التَّوَّاضُعُ

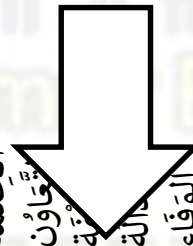
Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda,

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.

HR. Al-Bukhari dalam *Al Adabul mufrad* 273, Ahmad II/381, dan Al Hakim II/613

DASAR KOMPETENSI PEMBELAJARAN



الهمة الإحسان العزة الوقار العزيمة النشاط الشجاعة الغيرة المنافسة النصيحة الفصاحة النضرة الجود الفراسة النبيل حُسن الظن الذكاء الحكمة تعاون
الوفاء المرح البشاشة الرفق الرحمة الصديق العفة الصمت الحياء القناعة الصبر المحبة الإيثار كتمان السر السر الأمانة الأمانة الجلم التواضع



الهِوَى

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak



العَقْل

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir



الْقَلْب

النَّفْسُ الْمُظْمَنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

Pengetahuan Ilmu

AGAMA

الهِمَّة
الإِحْسَان
العِزَّة
الْوَقَار
العَزِيمَةُ
النَّشَاط
الشَّجَاعَةُ
الغَيْرَةُ
المُنَاقَفَةُ
النَّصِيحَةُ
الْفَصَاحَةُ
النُّصْرَةُ
الجُود

التَّعَاوُن
الأُتْقَانَةُ
العَدَالَةُ
الْوَقَاءُ
المُزَاح
البَشَاشَةُ
الرِّفْقُ
الرَّحْمَةُ
الصِّدْقُ
العِفَّةُ
الصِّمْتُ
الحَيَاءُ
القَنَاعَةُ
الصَّبْرُ
المَحَبَّةُ
الإِثَار
كِتْمَانُ السِّرِّ
السِّرُّ
الْأَمَانَةُ
الْإِنَانَةُ
الْجَلْمُ
التَّوَضُّعُ

Pengetahuan ilmu
Matematika

الهِمَّة
الإِحْسَان
العِزَّة
الْوَقَار
العَزِيمَةُ
النَّشَاط
الشَّجَاعَةُ
الغَيْرَةُ
المُنَاقَسَةُ
النَّصِيحَةُ
الْفَصَاحَةُ
النُّصْرَةُ
الجُود
الفِرَاسَةُ

حُسْنُ الظَّنِّ

الحِكْمَةُ
التَّعَاوُنُ
الأَثَقَةُ
العَدَالَةُ
الْوَقَاءُ
المُرَاح
البَشَاشَةُ
الرِّفْقُ

الرَّحْمَةُ
الصِّدْقُ
العِفَّةُ
الصِّمْتُ
الحَيَاءُ
القَنَاعَةُ
الصَّبْرُ
المَحَبَّةُ
الإِثَار
كِتْمَانُ السِّرِّ

السُّرُ
الْأَمَانَةُ
الْإِنَانَةُ
الْجَلْمُ
التَّوَضُّعُ

Pengetahuan

IPA

الهِمَّة
الإِحْسَان
العِزَّة
الْوَقَار
العَزِيمَةُ
النَّشَاط
الشَّجَاعَةُ
الغَيْرَةُ
المُنَاقَسَةُ
النَّصِيحَةُ
الْفَصَاحَةُ
النُّصْرَةُ
الجُود
الفِرَاسَةُ

حُسْنُ الظَّنِّ

الحِكْمَةُ
التَّعَاوُنُ
الأُفْقَةُ
العَدَالَةُ
الْوَقَاءُ
المُرَاح
البَشَاشَةُ
الرِّفْقُ
الرَّحْمَةُ
الصِّدْقُ
العِفَّةُ
الصِّمْتُ
الحَيَاءُ
القَنَاعَةُ
الصَّبْرُ
المَحَبَّةُ
الإِثَار
كِتْمَانُ السِّرِّ

السِّرُّ

الْأَمَانَةُ

الْإِنَانَةُ

الْجَلَمُ

التَّوَضُّعُ

40 PILAR KARAKTER

ilmu BAHASA INDONESIA

الهِمَّة
الإِحْسَان
العِزَّة
الْوَقَار
العَزِيمَةُ
النَّشَاط
الشَّجَاعَةُ
الغَيْرَةُ
المُنَاقَسَةُ
النَّصِيحَةُ

النُّصْرَةُ
الجُود
الفِرَاسَةُ
النُّبُل
حُسْنُ الظَّن
الدَّكَاة
الحِكْمَةُ

العَدَالَةُ
الْوَقَاء

البِشَاشَةُ
الرِّفْقُ

الرَّحْمَةُ

الصِّدْقُ

العِفَّةُ

الصِّمْتُ

الحَيَاءُ

القَنَاعَةُ

الصَّبْرُ

المَحَبَّةُ

الإِثَار

كِثْمَانُ السَّرِّ

السَّرُّ

الْأَمَانَةُ

الْإِنَانَةُ

الجَلَمُ

التَّوَضُّعُ

Hafalan Al Qur'an

الهِمَّة
الإِحْسَان
العِزَّة
الْوَقَار

الشَّجَاعَة
الْغَيْرَة
الْمُنَاقَسَة
النَّصِيحَة
الْفَصَاحَة
النُّصْرَة
الْجُود

الحِكْمَة
التَّعَاوُن
الْأَثَقَة
العَدَالَة
الْوَقَاء
المُرَاح
البَشَاشَة
الرِّفْق

الرَّحْمَة
الصِّدْق
العِفَّة
الصِّمْت
الحَيَاء
الْقَنَاعَة
الصَّبْر
المَحَبَّة

الإِثَار
كِتْمَانُ السِّرِّ

السِّرُّ

الْأَمَانَة

الْإِنَاءَة

الْجَلَم

التَّوَضُّع

40 PILAR KARAKTER

Usia 0-7 th



الإحسان

النصيحة
الفصاحة
النضرة
الجود
الفراسة
النبل
حسن الظن
الدكاء
الحكمة
التعاون
الألفة
العدالة
الوفاء
المزاح
البشاشة
الرفق
الرحمة
الصدق
العفة
الصمت
الحياء
القناعة
الصبر
المحبة
الإيثار
كتمان السر
الستر



Syajaa'ah / الشَّجَاعَة (berani) ☒

Basyaasyah / البَشَاشَة (berseri-seri) ☐

'Izzah / العِزَّة (harga diri) ☒

Waqaar / الوَقَار (wibawa) ☒

Anaah / الْأَنَاءَة (tidak tergesa) ☐

Nasyaath / النَّشَاط (kerja keras) ☒

Ghairah / الْغَيْرَة (cemburu) ☒

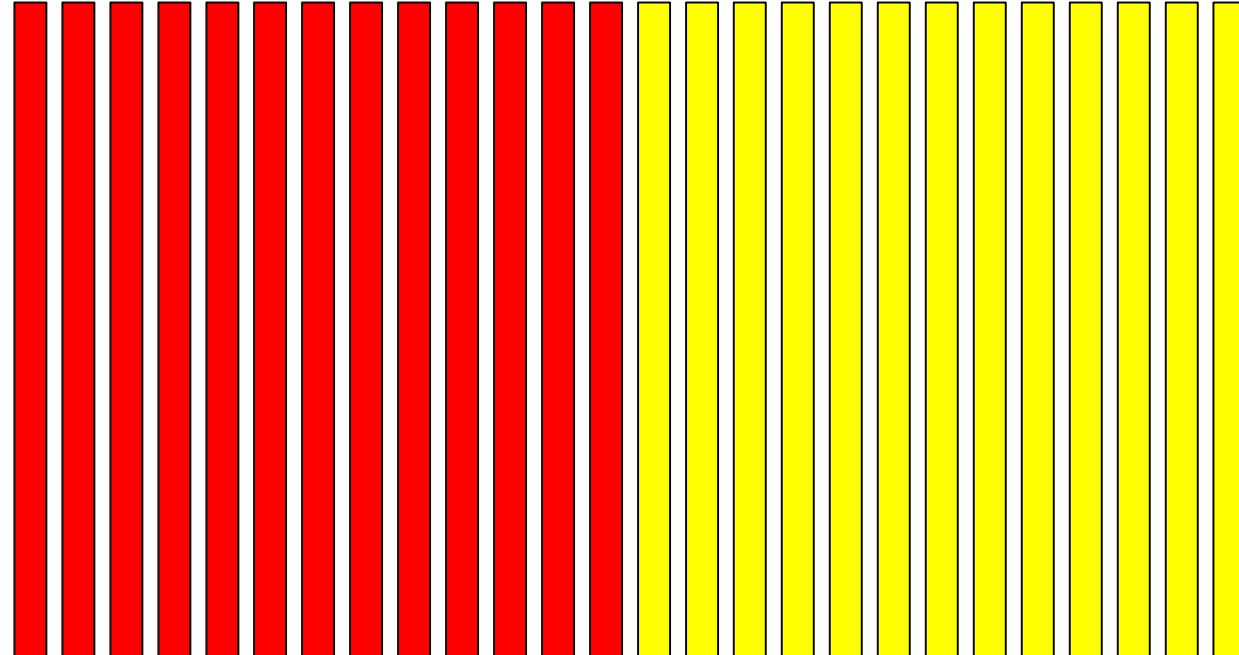
Hayaa' / الْحَيَاء (malu) ☐

Himmah / الْهِمَّة (Cita-cita tinggi) ☒

40 PILAR KARAKTER



الهِمَّة
الإِحْسَان
العِزَّة
الْوَقَار
العَزِيمَةُ
النَّشَاط
الشَّجَاعَةُ
الغَيْرَةُ
المُنَاقَسَةُ
النَّصِيحَةُ
الْفَصَاحَةُ
النُّصْرَةُ
الجُود
الفِرَاسَةُ
النُّبْل
حُسْنُ الظَّن
الدَّكَاة
الحِكْمَةُ
التَّعَاوُن
الأُلْفَةُ
العَدَالَةُ
الْوَقَاء
المُرَاح
البَشَاشَةُ
الرِّفْق
الرَّحْمَةُ



40 PILAR KARAKTER

Kelas ramai, suaranya
gaduh, saling
berbicara



الهِمَّة
الإِحْسَان
العِزَّة
الْوَقَار
العَزِيمَةُ
النَّشَاط
الشَّجَاعَةُ
الغَيْرَةُ
المُنَاقَسَةُ

النَّصْرَةُ
الجُودُ
الْفِرَاسَةُ
النُّبُلُ
حُسْنُ الظَّنِّ
الدَّكَاة
الحِكْمَةُ

الصِّدْقُ
العِفَّةُ
الصِّمْتُ
الحَيَاءُ
القَنَاعَةُ
الصَّبْرُ

الإِثَار
كِثْمَانُ السَّرِّ
السَّرُّ
الْأَمَانَةُ
الْأَنَانَةُ

Cemburu



الإحسان

النشاط
الشجاعة

النصيحة
الفصاحة
النضرة
الجود
الفراسة
النبل

حُسنُ الظنِّ

الدَّكاء

الحكمة

التَّعاون

الألفة

العَدالة

الوَقاء

المُزاح

البَشاشة

الرِّفق

الرَّحمة

الصِّدق

العِفَّة

الصِّمْت

الحَياء

القَناعة

الصَّبْر

المَحبة

الإِثَار

كِثْمَانُ السِّرِّ

السِّر

الْأَمَانَة

الْأَنَاة

الْجَلَم

التَّوَضُّع

40 PILAR KARAKTER

Tidak mau maju
ke depan kelas,
mider



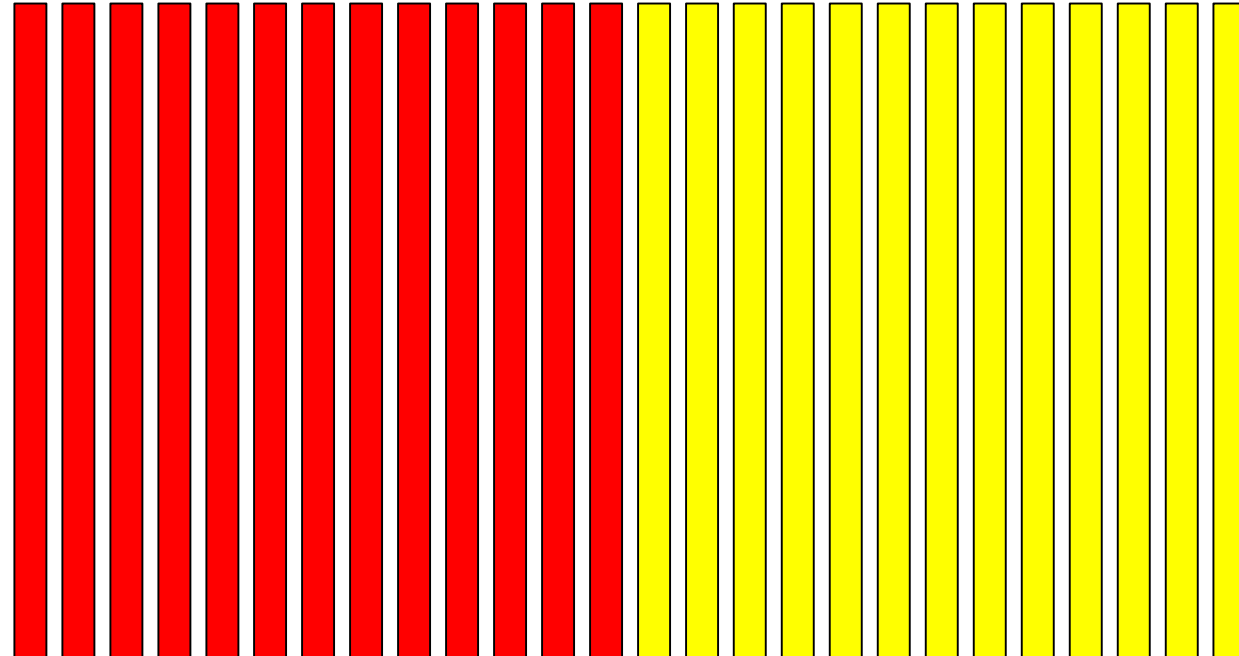
الهمة
الإحسان
العزة
الوقار
العزيمة
النشاط
الشجاعة
الغيرة
المنافسة
النصيحة
الفصاحة
النضرة
الجود
الفراسة
النبيل
حسن الظن
الدكاء
الحكمة
التعاون
الألفة
العدالة
الوفاء
المزاح
البشاشة
الرفق
الرحمة

المحبة
الإيثار
كتمان السر
السر
الأمانة
الأناة
الجلم
التواضع

Guru ngobrol dengan anak



الهِمَّة
الإِحْسَان
العِزَّة
الْوَقَار
العَزِيمَةُ
النَّشَاط
الشَّجَاعَةُ
الغَيْبَةُ
الْمُنَاقَسَةُ
النَّصِيحَةُ
الْفَصَاحَةُ
النُّصْرَةُ
الجُود
الْفِرَاسَةُ
النُّبْل
حُسْنُ الظَّن
الدَّكَاة
الحِكْمَةُ
التَّعَاوُن
الأُلْفَةُ
العَدَالَةُ
الْوَقَاء
المُرَاح
البَشَاشَةُ
الرِّفْق
الرَّحْمَةُ



Kerja Bakti bersama



الهِمَّة
الإِحْسَان
العِزَّة
الْوَقَار
العَزِيمَةُ
النَّشَاط
الشَّجَاعَةُ
الغَيْرَةُ
المُنَاقَسَةُ
النَّصِيحَةُ
الفَصَاحَةُ
النُّصْرَةُ
الجُود
الفِرَاسَةُ
النُّبْل
حُسْنُ الظَّن
الدَّكَاة
الحِكْمَةُ

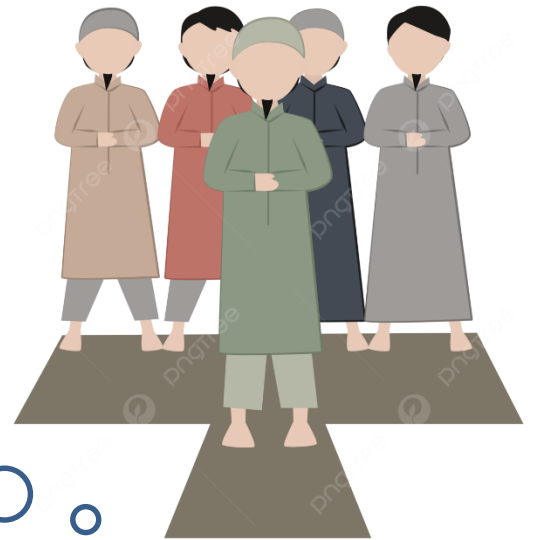
الصِّدْق
العِفَّة
الصِّمْت
الحَيَاء
القَنَاعَةُ
الصَّبْر
المَحَبَّة
الإِثَار
كِثْمَانُ السَّرِّ
السِّر
الْأَمَانَةُ
الْإِنَاءَةُ
الْجَلَم
النَّوَاضِع

Outing
bersama



حُسْنُ الظَّنِّ
الْبَيْتُ
الْفِرَاسَةُ
الْحِكْمَةُ
التَّعَاوُنُ
الْأُفْقَةُ
الْعَدَالَةُ
الْوَفَاءُ
الْمُرَاحُ
الْبَشَاشَةُ
الرَّفَقُ
الْحَمَّةُ

Kegiatan
SHOLAT
BERJAMA'AH



Semua kejadian dan peristiwa yang terjadi di rumah, di kelas, di lingkungan masyarakat, dan dimanapun ...
... adalah media yang sangat efektif bagi belajarnya anak.

الهمة
الإحسان
العزة
الوقار
العزيمة

الأمانة
الأناة
الجلم
التواضع

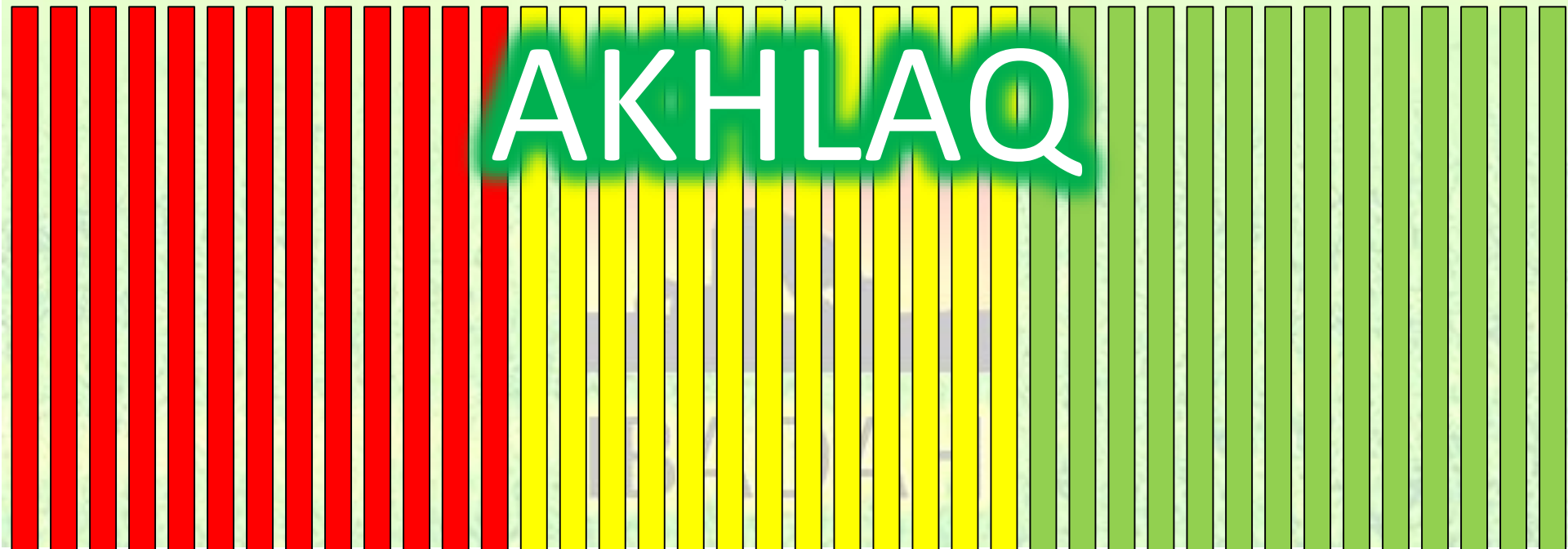
KHALIFAH



Masyru' & Ma'ruf (Standar Minimal)



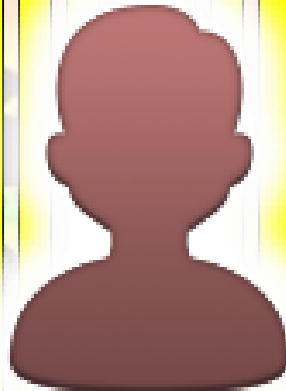
AKHLAQ



40 PILAR KARAKTER

KHALIFAH
Pemakmur Bumi

AKHLAQ



40 PILAR KARAKTER



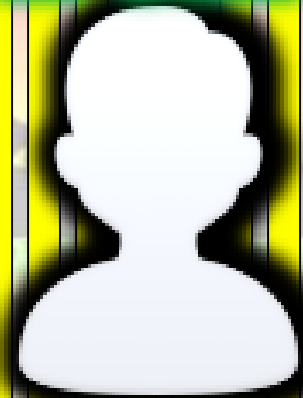
AKHLAQ



40 PILAR KARAKTER

BAKAT

AKHLAQ



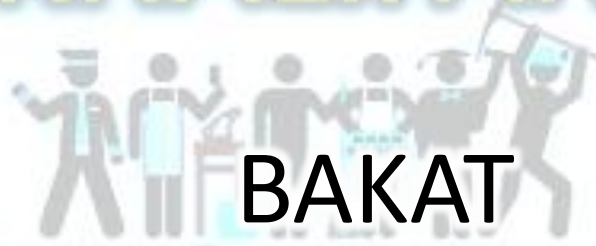
KHALIFAH

KARAKTER BAKAT

الهمة
الإحسان
العزة
الوقار
العزيمة
النشاط
الشجاعة
الغيرة
المناقسة
النصيحة
الفصاحة
النضرة
الجود
الفراسة
النبل
حُسنُ الظن
الذكاء
الحكمة
التعاون
الألفة
العدالة
الوفاء
المزاح
البشاشة
الرفق
الرحمة
الصدق
العفة
الصمت
الحياء
القناعة
الصبر
المحبة
الإثثار
كتمانُ السرِّ
السر
الأمانة
الأناة
العلم
التواضع

KARAKTER IMAN

KHALIFAH



BAKAT

KARAKTER

BAKAT

الهِمَّة
الإحسان
العِزَّة
الوقار
العزيمة
النشاط
الشجاعة
الغيرة
المناقسة
النصيحة
الفصاحة
النضرة
الجود
الفراصة
النبل
حُسْنُ الظَّن
الدَّكَاة
الحكمة
التعاون
الألفة
العدالة
الوفاء
المزاح
البشاشة
الرفق
الرحمة
الصدق
العفة
الصِّمَّة
الحياء
عِزَّة
بِرُّ
المحبة
الإيثار
كَيْثَانُ السِّرِّ
السِّرُّ
الأمانة
الآثارة
العلم
التواضع

AKHLAQ

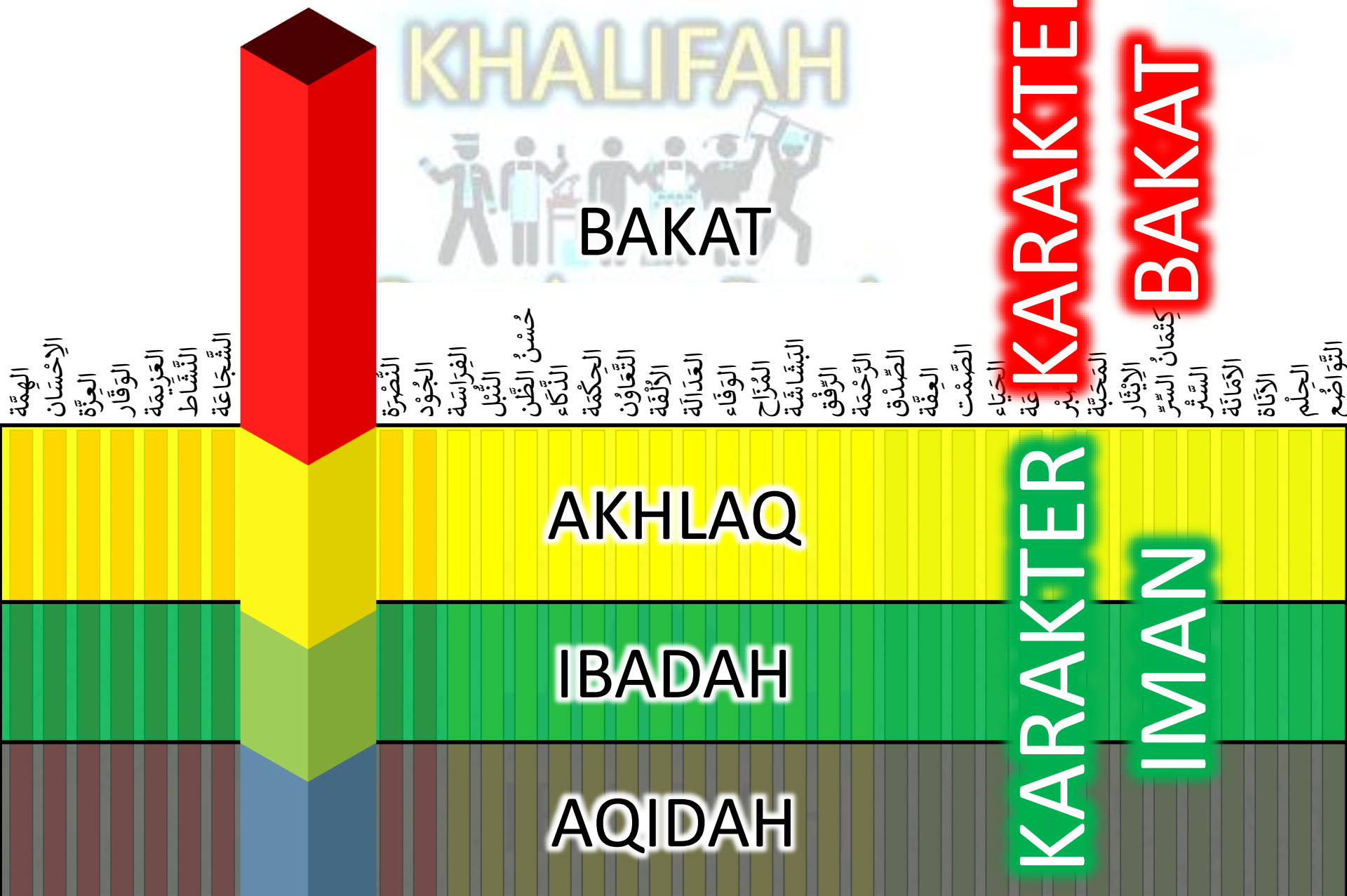
IBADAH

AQIDAH

KARAKTER

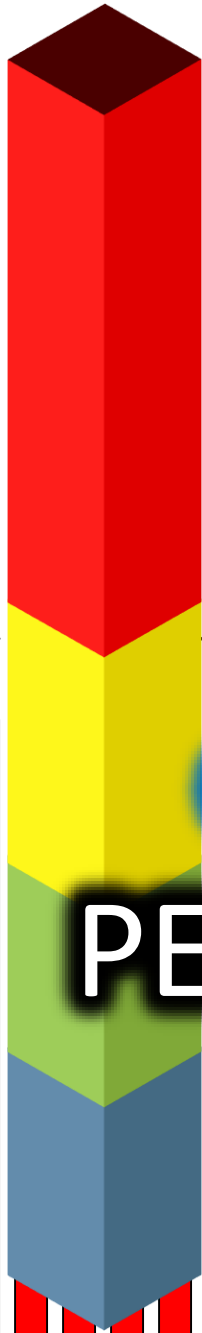
IMAN

40 PILAR KARAKTER



الهمة
الإحسان
العزة
الشجاعة
النشاط

SATU PILAR



النضرة

KARAKTER
BAKAT

الف

KARAKTER

ditinjau dari sisi

PERTUMBUHAN nya

KARAKTER

الفة
آلة
قاء
زاج

KARAKTER

حياة
قناعة
الصبر
المحبة

الإثبات

كتمان السر
سر
الرمانة

الأناة

العلم

التواضع

AKTIF

HORISONTAL

العِزَّة
الْوَقَار
العَزِيْمَة
النَّشَاط
الشَّجَاعَة
الغِيْرَة
المُنَاقَسَة
النَّصِيْحَة
الفَصَاحَة
النُّصْرَة
الجُود
الفِرَاسَة
النُّبْل
حُسْنُ الظَّن
الدَّكَا
الحِكْمَة
التَّعَاوُن
الأُلْفَة
العَدَالَة
الْوَقَاء
المُرَاح
البَشَاشَة
الرِّفْق
الرَّحْمَة
الصِّدْق
العِفَّة
الصَّمْت
الحَيَاء
القَنَاعَة
الصَّبْر
المَحَبَّة
الإِثَار
كِثْمَانُ السَّرِّ
السَّرْ
الْأَمَانَة
الْإِنَاءَة
الْجَلْم
التَّوَاضُّع

KARAKTER
ditinjau dari sisi
PEMETAAN nya



Hayaa' / الحَيَاء (malu)

Malu adalah amal unggulan

Memiliki akhlaq pemalu

Malu melaksanakan ibadah dengan tidak benar

Malu karena Allah

Juud / الجُود (dermawan)

Dermawan adalah amal unggulan

وكل خلق محمود مكثف بخلقين ذميمين
وهو وسط بينهما وطرفاه خلقان ذميّمان

Me

De

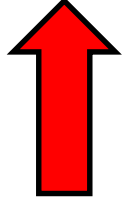
iba

*“Setiap sifat mulia terkepung
diantara dua sifat tercela. Sifat
mulia berada di tengah sedang
yang berada di kedua ujungnya
adalah sifat tercela”.*

Ibnul Qayyim, *Madaarijus Saalikin*, 2/295

Dermawan karena Allah

ifraath



Tabdzir / التَّبْذِيرُ (boros)

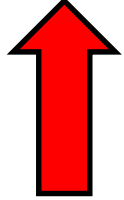
Juud / الْجُودُ (dermawan)



tafriith

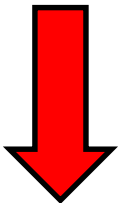
Bukhl / الْبُخْلُ (kikir)

ifraath



Tahawwur / التَّهَوُّورُ (ceroboh)

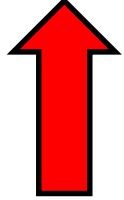
Syajaa'ah / الشَّجَاعَةُ (berani)



tafiriith

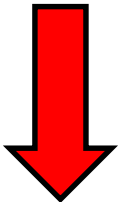
Jubn / الجُبْنُ (penakut)

ifraath



Hasad / الحَسَد (iri hati)

Ghairah / الغَيْرَة (cemburu)



tafriith

Diyaatsah / الدِّيَاثَة (permisif)

<i>tafriith</i> MELALAIKAN	AKHLAQ MULIA	BERLEBIHAN <i>ifraath</i>
Zhulm (الظُّلم) (zhalim)	‘Adaalah / الْعَدَالَة (adil)	Jahl (الْجَهْل) (kebodohan)
Khiaanah (الْخِيَانَة) (penghianatan)	Amaanah / الْأَمَانَة (tanggung Jawab)	Taqliid (التَّقْلِيد) (fanatik buta)
‘ajalah (الْعَجَلَة) (tergesa-gesa)	Anaah / الْأَذَاَة (tidak tergesa)	Was-was (وَسْوَاس) (ragu-ragu)
Kasal (الكَسَل) (malas)	‘Aziimah / الْعَزِيمَة (tekad)	Thama’ (الطَّمَع) (Serakah)
Abush (الْعَبُوس) (muka masam)	Basyaasyah / الْبَشَاشَة (berseri-seri)	Dzull (الذُّلّ) (Lemah)
Jahl (الْجَهْل) (bodoh)	Dzakaa’ / الذِّكَاء (cerdas)	Ahlur ra’yi (أَهْلُ الرَّأْي) (pemuja aka
‘Ujmah (الْعُجْمَة) (gagap)	Fashaahah / الْفَصَاحَة (fasih bicara)	Jidaal (الْجِدَال) (berdebat)
Safah (السَّفَه) (bodoh)	Firaasah / الْفِرَاسَة (firasat)	Kadzib (الْكَذِب) (dusta)
Diyaatsah (الدِّيَاسَة) (permisif)	Ghairah / الْغَيْرَة (cemburu)	Hasad (الْحَسَد) (iri hati)
Waqaaahah/ الْوَقَاحَة (tidak tahu malu)	Hayaa’ / الْحَيَاء (malu)	Duuniyyah/ الدُّوْنِيَّة (rendah diri) at
Jahl/ الْجَل (kebodohan)	Hikmah / الْحِكْمَة (hikmah)	Kadzib (الْكَذِب) (dusta)
Ghadhab (الْغَضَب) (marah)	Hilm / الْحِلْم (santun)	Dzull (الذُّلّ) (lemah)
Futuur (الْفُتُور) (lemah kemauan)	Himmah / الْهِمَّة (cita-cita tinggi)	Thuulul amal (طُولُ الْأَمَل) (panjang
uzhan (سُوءُ الظَّن) (prasangka buruk)	husnuzhan / حُسْنُ الظَّن (prasangka baik)	Taqliid (التَّقْلِيد) (fanatik buta)
Fahsy (الْفَحْش) (keji)	‘Iffah / الْعِفَّة (jaga diri)	Dzull (الذُّلّ) (lemah)
saa’ah (الْإِسَاءَة) (berbuat kerusakan)	Ihsaan / الْإِحْسَان (perfeksionis)	Tabdziir (التَّبَذِير) (boros, berlebihan)
Bakhil (البُخْل) (bakhil)	Itsaar / الْإِثَار (melayani)	Dzull (الذُّلّ) (lemah)
Dzull (الذُّلّ) (lemah)	‘Izzah / الْعِزَّة (harga diri)	Kibr (الْكِبَر) (sombong)
Bukhl (البُخْل) (kikir)	Juud / الْجُود (dermawan)	Tabdzir (التَّبَذِير) (boros)
(إِفْشَاءُ السِّر) (membocorkan rahasia)	Kitmaanussirr / كَيْتْمَانُ السِّر (jaga rahasia)	Bukhl (البُخْل) (bakhil)
Karaahiyah (الْكَرَاهِيَة) (kebencian)	Mahabbah / الْمَحَبَّة (penuh cinta)	Taqliid (التَّقْلِيد) (fanatik buta)
Dzull (الذُّلّ) (lemah)	Munaafasah / الْمُتَنَافَسَة (kompetisi)	Zhulm (الظُّلم) (zhalim)
lafaa’ (الْفَآء) (laku)	Muraah / الْمُرَاة (sanda)	latibaa’ (الْإِتِبَاع) (mengikuti)

Bakhil (البُخْل) (bakhil)	Itsaar / الإِثَار (melayani)	Dzull (الذُّلّ) (lemah)
Dzull (الذُّلّ) (lemah)	'Izzah / العِزَّة (harga diri)	Kibr (الكِبْر) (sombong)
Bukhl (البُخْل) (kikir)	Juud / الجُود (dermawan)	Tabdzir (التَّبْذِير) (boros)
(إِفْشَاءُ السِّرِّ) (membocorkan rahasia)	Kitmaanussirr / كَيْثْمَانُ السِّرِّ (jaga rahasia)	Bukhl (البُخْل) (bakhil)
Karaahiyah (الكَرَاهِيَّة) (kebencian)	Mahabbah / المَحَبَّة (penuh cinta)	Taqliid (التَّقْلِيد) (fanatik buta)
Dzull (الذُّلّ) (lemah)	Munaafasah / الْمُتَنَافَسَة (kompetisi)	Zhulm (الظُّلْم) (zalim)
Jafaa' (الجَفَاء) (kaku)	Muzaah / الْمُزَاح (canda)	Istihzaa' (الِاسْتِهْزَاء) (mengejek)
Ghisy (الغِيْش) (menipu)	Nashiihah / النَّصِيْحَة (nasehat)	Tanfiir (التَّنْفِير) (menakut-nakuti)
Kasal (الكَسَل) (malas)	Nasyaath / النَّشَاط (semangat)	Thama' (الطَّمَع) (serakah)
Jahl (الْجَهْل) (kebodohan)	Nubl / النَّبْل (cerdik)	Ghisy (الغِيْش) (licik)
hidzlaan (الْحِذْلَان) (menerlantarkan)	Nushrah / النُّصْرَة (menolong)	Zhulm (الظُّلْم) (zalim)
Thama' (الطَّمَع) (serakah, tamak)	Qanaa'ah / الْقَنَاعَة (sederhana)	Dzull (الذُّلّ) (lemah)
Ghilzhah (الْغِلْظَة) (kasar)	Rahmah / الرَّحْمَة (belas kasih)	Taqliid (التَّقْلِيد) (fanatik buta)
'Anfu (الْعَنْف) (kasar)	Rifq / الرَّفْق (lemah lembut)	Dzull (الذُّلّ) (lemah)
Ghiibah (الْغِيْبَة) (menggunjing)	Satr / السَّتْر (menutup aib)	Dzull (الذُّلّ) (Lemah)
Jaza' (الْجَزَع) (tidak sabar)	Shabr / الصَّبْر (sabar)	Dzull (الذُّلّ) (lemah)
Ghiibah (الْغِيْبَة) (menggunjing)	Shamt / الصَّمْت (diam)	Jubn (الْجُبْن) (penakut)
Kadzib (الْكَذِب) (dusta)	Shidq / الصِّدْق (jujur)	Ifsyaa'us sirr (إِفْشَاءُ السِّرِّ) (membocorkan)
Jubn (الْجُبْن) (penakut)	Syajaa'ah / الشَّجَاعَة (berani)	Tahawwur (التَّهَوُّر) (ceroboh)
'Udwaan (الْعُدْوَان) (memusuhi)	Ta'aawun / التَّعَاوُن (kerjasama)	Dzull (الذُّلّ) (lemah)
Kibr (الكِبْر) (takabur atau sombong)	Tawaadhu' / التَّوَّاضُع (rendah hati)	Dzull (الذُّلّ) (lemah)
Namiimah (النَّمِيْمَة) (adu domba)	Ulfah / الْأُلْفَة (bersatu)	Taqliid (التَّقْلِيد) (fanatik buta)
Ghadr (الْغَدْر) (langar janji)	Wafaa' / الْوَفَاء (tepat janji)	Taqliid (التَّقْلِيد) (fanatik buta)
Dzull (الذُّلّ) (lemah)	Waqaar / الْوَقَار (wibawa)	Ujb (الْعُجْب) (bangga diri)

Ibnul Qayyim v mengatakan,

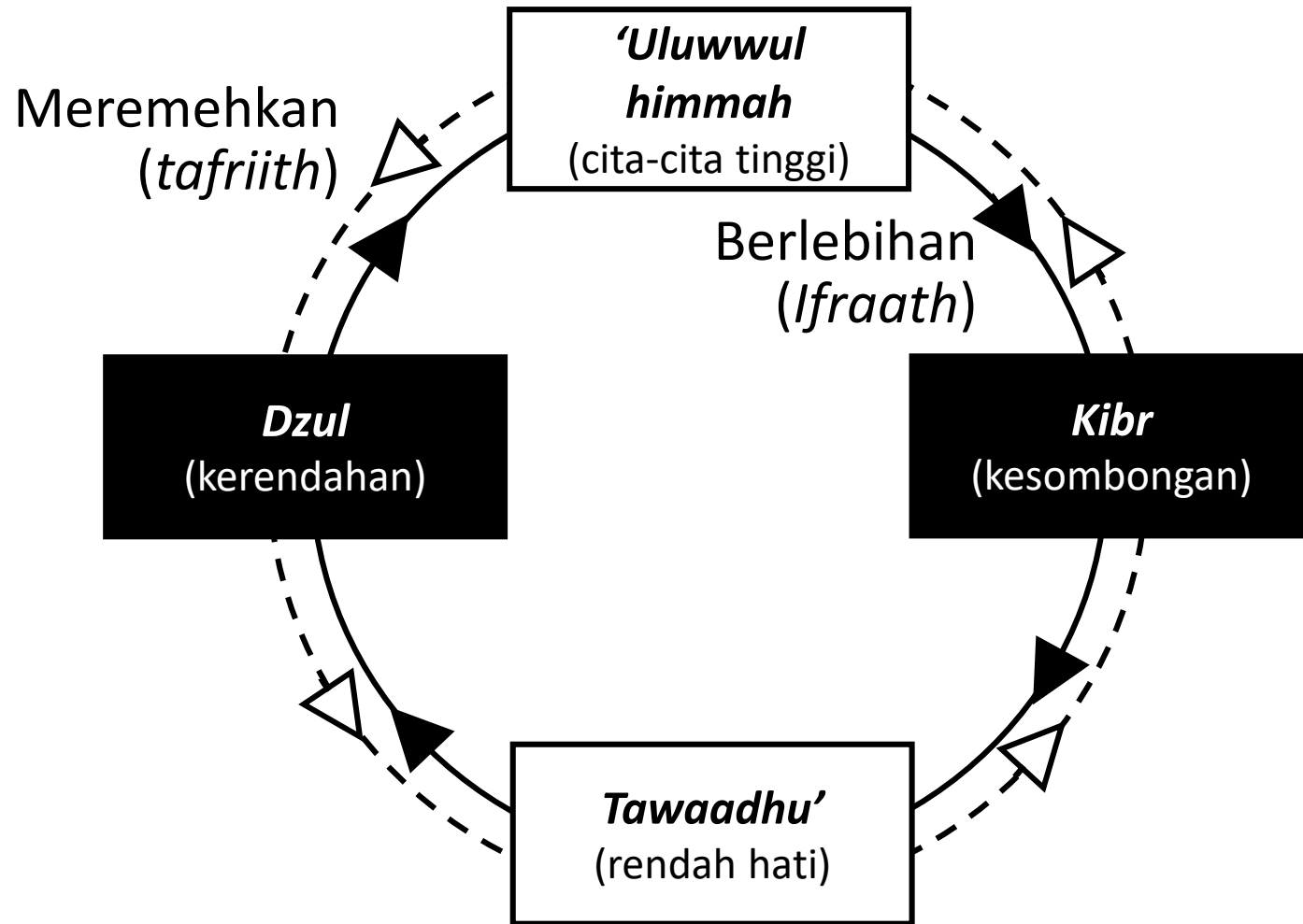
فالأخلاق الذميمة يولد بعضها بعضا كما أن الأخلاق الحميدة يولد بعضها بعضا

“Karakter tercela dilahirkan oleh karakter tercela lainnya, demikian juga karakter mulia dilahirkan oleh karakter mulia lainnya”.

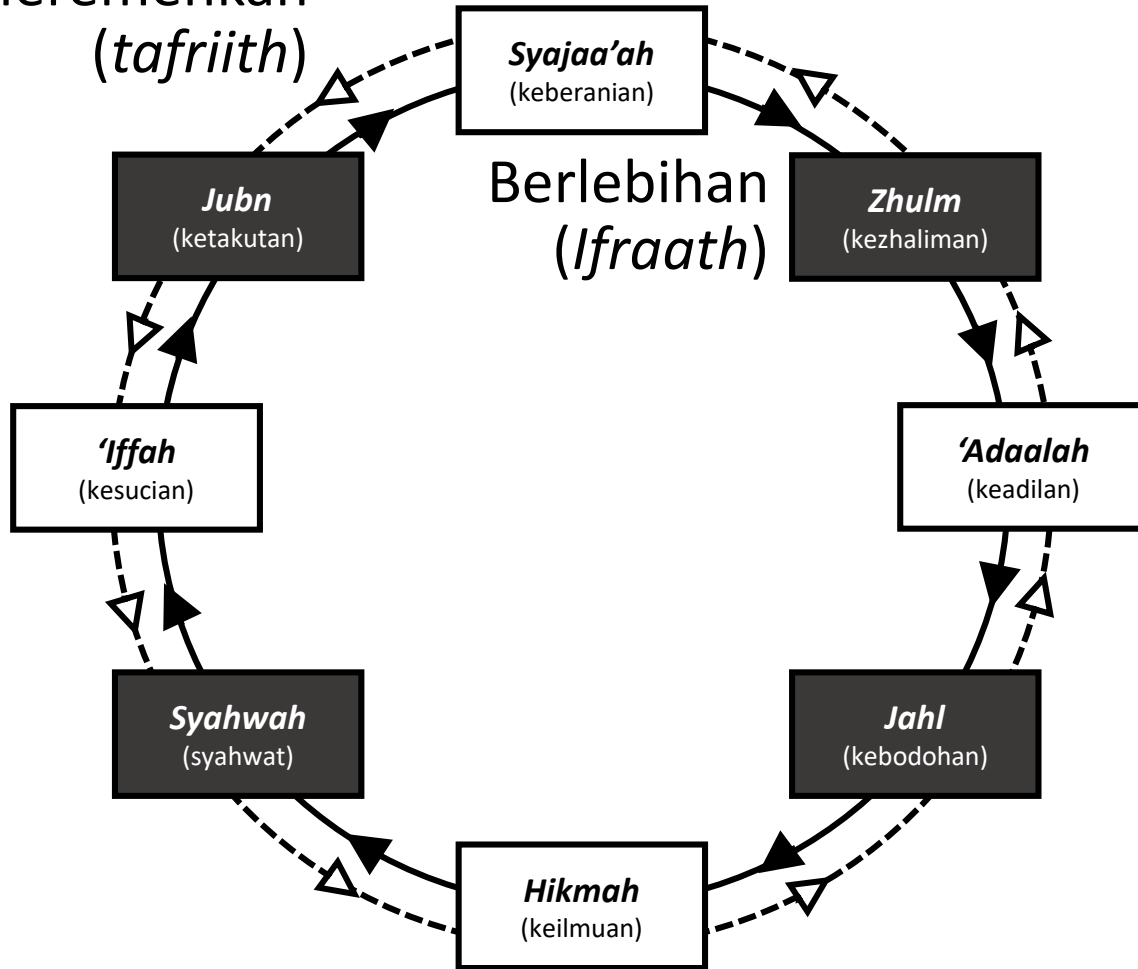
وكل خلق محمود مكثف بخلقين ذميين وهو وسط بينهما وطرفاه خلقان ذميان

“Setiap sifat mulia terkepung diantara dua sifat tercela. Sifat mulia berada di tengah sedang yang berada di kedua ujungnya adalah sifat tercela”.

Ibnul Qayyim, *Madaarijus Saalikin*, 2/295



Meremehkan
(*tafriith*)



Kompetensi Karakter Nabawiyah

1. *'Adaalah* / العَدَالَة (adil)

Bersikap tengah-tengah, tepat dalam menempatkan sesuatu pada tempatnya, pada waktunya, pada arahnya, dan pada ukurannya tanpa berlebihan dan tidak terlalu kurang.

2. *Amaanah* / الأمانة (tanggung Jawab)

Senang jika diberi tanggung jawab serta menunaikan akad atau janji yang disepakati dengan sebaik-baiknya.

3. *Anaah* / الاناة (tidak tergesa)

Tidak tergesa-gesa, tenang, dan mencari kejelasan terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan.

4. *'Aziimah* / العزيمة (tekad)

Memiliki tekad kuat untuk segera memulai suatu tindakan atau amalan.

5. *Basyaasyah* / البَشَاشَة (berseri-seri)

Wajah selalu berseri-seri, murah senyum, berkata lembut, dan memberikan penyambutan yang baik karena rasa gembiranya ketika bertemu orang lain.

6. *Dzakaa'* / الذَّكَاء (cerdas)

Memiliki kecepatan dan ketajaman berpikir dalam memahami, menghafal, menganalisa, dan menyimpulkan sesuatu yang dihadapkan kepadanya.

7. *Fashaahah* / الفَصَاحَة (fasih bicara)

Kemampuan untuk menyampaikan sesuatu dengan ungkapan sederhana tentang sesuatu yang sebenarnya rumit, sehingga mudah untuk dipahami.

8. *Firaasah* / الْفِرَاسَة (firasat)

Memiliki ketajaman ilmu yang mampu menampakkan (menyimpulkan) perkara batiniyah dengan memperhatikan tanda-tanda lahiriyah yang dapat dilihat, didengar, atau dirasakan.

9. *Ghairah* / الغَيْرَة (cemburu)

Tidak suka diduakan, baik dalam kesetiaan, perhatian, ketaatan, keyakinan, atau hak lainnya.

10. *Hayaa'* / الْحَيَاء (malu)

Malu karena merasa betapa besar pemberian/hak yang diterimanya, namun merasa dirinya masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan, sehingga merasa tidak pantas untuk mendapatkannya.

11. *Hikmah* / الْحِكْمَة (hikmah)

Pemahaman yang mendalam tentang suatu pengetahuan hingga dapat menempatkan sesuatu pada kondisi yang sebenarnya.

12. *Hilm* / الْحِلْم (santun)

Mampu menahan diri untuk tidak memarahi, membalas, atau memberikan hukuman walaupun mampu dan berkuasa untuk memarahi dan menghukumnya.

13. *Himmah* / الهِمَّة (cita-cita tinggi)

Gairah yang sangat tinggi untuk meraih cita-cita yang tertinggi, sehingga menganggap kecil hal-hal yang biasa-biasa saja.

14. *Husnudhan* / حُسْنُ الظَّن (prasangka baik)

Lebih cenderung menduga yang baik dari pada yang buruk walaupun fakta yang dilihatnya mendukung kepada dugaan yang buruk.

15. *'Iffah* / الْعِفَّة (jaga diri)

Mampu menahan diri terhadap dorongan hawa nafsu dalam dirinya sehingga tidak melakukan hal yang dilarang, baik dalam harta, ucapan, atau perbuatan.

16. *Ihsaan* / الْإِحْسَان (perfeksionis)

Berbuat yang terbaik dalam amalan ibadah maupun dalam memberikan manfaat terhadap diri, orang lain, atau lainnya.

17. *Itsaar* / الإِثَار (melayani)

Lebih mendahulukan orang lain dari pada dirinya sendiri dan rela berkorban dalam memberikan manfaat atau dalam menghindari sesuatu, walaupun dirinya lebih berhak atau lebih membutuhkannya.

18. *'Izzah* / العِزَّة (harga diri)

Bersikap kuat, tegas, dan tangguh dalam mempertahankan kemuliaan atau harga dirinya, sehingga tidak direndahkan dan dapat mengalahkan pihak lain.

19. *Juud* / الْجُود (dermawan)

Senang memberikan sesuatu tanpa diminta dan tidak mengharap ucapan terima kasih atau bentuk balasan lainnya.

20. *Kitmaanus Sirr* / كِتْمَانُ السِّرِّ (jaga rahasia)

Mampu menutupi suatu kabar (bukan aib) agar tidak tersebar untuk mencegah timbulnya keburukan jika tersebar.

21. *Mahabbah* / المَحَبَّة (penuh cinta)

Memiliki sesuatu yang khusus yang sangat disukainya, baik terhadap orang, binatang, tumbuhan tertentu, atau yang lainnya.

22. *Munaafasah* / مُنَافَسَة (kompetisi)

Senang bersaing dengan usaha semaksimal mungkin agar dirinya menjadi yang paling unggul dari yang lainnya.

23. *Muzaah* / المُرَاح (canda)

Senang bercanda tapi tidak menyinggung orang lain, santai dalam bergaul.

24. *Nashiihah* / النَّصِيحَة (nasehat)

Senang memberikan nasehat, saran, dorongan kepada orang lain agar menjadi lebih baik.

25. *Nasyaath* / النَّشَاط (semangat)

Memiliki semangat yang kuat untuk bekerja keras menyelesaikan suatu amalan atau pekerjaan yang dilakukan.

26. *Nubl* / النُّبْل (cerdik)

Cepat mengerti (tentang situasi dan sebagainya) dan pandai mencari pemecahannya, panjang akal atau banyak akalnya.

27. *Nushrah* / النُّصْرَة (menolong)

Senang membantu orang lain yang mengalami kesusahan (atau terzhalimi) hingga terlepas dari kesusahan tersebut.

28. *Qanaa'ah* / الْقَنَاعَة (sederhana)

Rela menerima apapun yang diberikan kepadanya dan merasa cukup dari apa yang telah diterimanya.

29. *Rahmah* / الرَّحْمَة (belas kasih)

Berbelas kasihan dan bersimpati karena ingin memberikan yang terbaik bagi yang dibelas kasihi.

30. *Rifq* / الرَّفْق (lambut)

Mengambil sisi termudah dalam semua urusan, sehingga lemah-lambut dalam perkataan dan perbuatan.

31. *Satr* / السَّتْر (menutup aib)

Mampu menutupi dan tidak menampakkan atau menceritakan aib diri sendiri atau orang lain.

32. *Shabr* / الصَّبْر (sabar)

Mampu menahan diri untuk tidak bereaksi (menolak/membalas) terhadap apa yang diterimanya, baik berupa tekanan dari luar, kesulitan hidup, maupun berupa hambatan dalam meraih apa yang diharapkan.

33. *Shamt* / الصَّمْتُ (diam)

Diam tidak banyak berbicara setelah munculnya kebenaran dan kejelasan, karena berbicaranya setelah itu dirasa tidak diperlukan lagi.

34. *Shidq* / الصِّدْق (jujur)

Mudah menerima kebenaran serta berkata dan berbuat sesuai dengan apa yang sebenarnya.

35. *Syaja'ah* / الشَّجَاعَةُ (berani)

Teguh dan berani dalam menghadapi sesuatu untuk mengendalikannya, mengaturnya, dan menguasainya.

36. *Ta'aawun* / التَّعَاوُن (kerjasama)

Senang bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

KONDISI ANAK

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلَهُ أَنْ يُفَعِّلَهُ

"Sesungguhnya Allah mencintai jika salah seorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan dengan profesional" (Syu'abul Iman 7/233 no. 4930)

KHALIFAH

BAKAT

BAKAT

BAKAT

FITRAH



النَّفْسُ

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

النَّفْسُ

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir



الْقَلْبُ

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

KONDISI ANAK

لَا تَجْعَلُ شَيْئًا مِنْ شَأْنِكَ إِلَّا بِحَقِّهِ

"Sesungguhnya Allah mencintai jika salah seorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan dengan profesional" (Syu'abul Imān 7/233 no. 4930)

KHALIFAH

BAKAT

RA

AKAT

FITRAH



نَفْسُ الْأَمَّارَةِ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak



النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir



الْقَلْبُ

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

FITRAH

KHALIFAH

- قال النووي رحمه الله: والأصح أن معناه: أن كل مولود يولد متهيئاً للإسلام.
- وقال أبو البقاء: الفطرة: هي الصفة التي يتصف بها كل موجود في أول زمان خلقته
- ونقل ابن حجر عن الطيبي ، قال: فَلَوْ تَرَكَ الْمَرْءَ عَلَيْهَا لَأَسْتَمَرَ عَلَى لُزُومِهَا وَلَمْ يُفَارِقْهَا إِلَى غَيْرِهَا ، لِأَنَّ حُسْنَ هَذَا الدِّينِ ثَابِتٌ فِي النَّفْسِ
- *Imam Nawawi rahimahullah mengatakan, “Yang paling shahih tentang makna fitrah adalah bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan cenderung kepada Islam”.*
- *Abul Baqa’ mengatakan, “Fitrah adalah karakter manusia pada awal penciptaannya”.*
- *Ibnu Hajar menukil perkataan Ath Thiibi, “Seandainya seorang (bayi) dibiarkan berkembang sendiri (tanpa pengaruh apapun), senantiasa akan tetap pada jalan fitrah, dan tidak berpisah kepada jalan selainnya, karena kebaikan Agama ini telah menancap pada jiwanya”. (Fathul Baari, 4/465)*

Cenderung
Bergerak

Cenderung
Berpikir

Cenderung
Berperasaan

KONDISI ANAK

FITRAH

Anak bukanlah
kertas putih yang
kosong

Yang dapat
dibentuk
sekehendak
pendidiknya



النَّاسُ الْأَمَّارَةُ
Nafsu amarah

Cenderung
Bergerak

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ
Nafsu lawwamah

Cenderung
Berpikir

KONDISI ANAK

Jadi....

Setiap anak dilahirkan dengan...

BAKAT

BAKAT

Setiap anak itu hebat ...!

KARAKTER
AKHLAQ

Yaitu sudah terisi KARAKTER-KARAKTER kebaikan yang dibawa sejak lahir

Cenderung
Bergerak

Cenderung
Berpikir

Cenderung
Berperasaan

Mendidik itu BUKAN ...



**Mendidik itu TIDAK
seperti melukis pada
KERTAS PUTIH yang
KOSONG**

**Anak bukanlah kertas putih
yang kosong**

**Karena anak terlahir dalam
keadaan telah membawa
karakter bawaan yang
cenderung kepada kebaikan**

Tetapi,
Mendidik itu ...

Mendidik anak itu seperti BERTANI

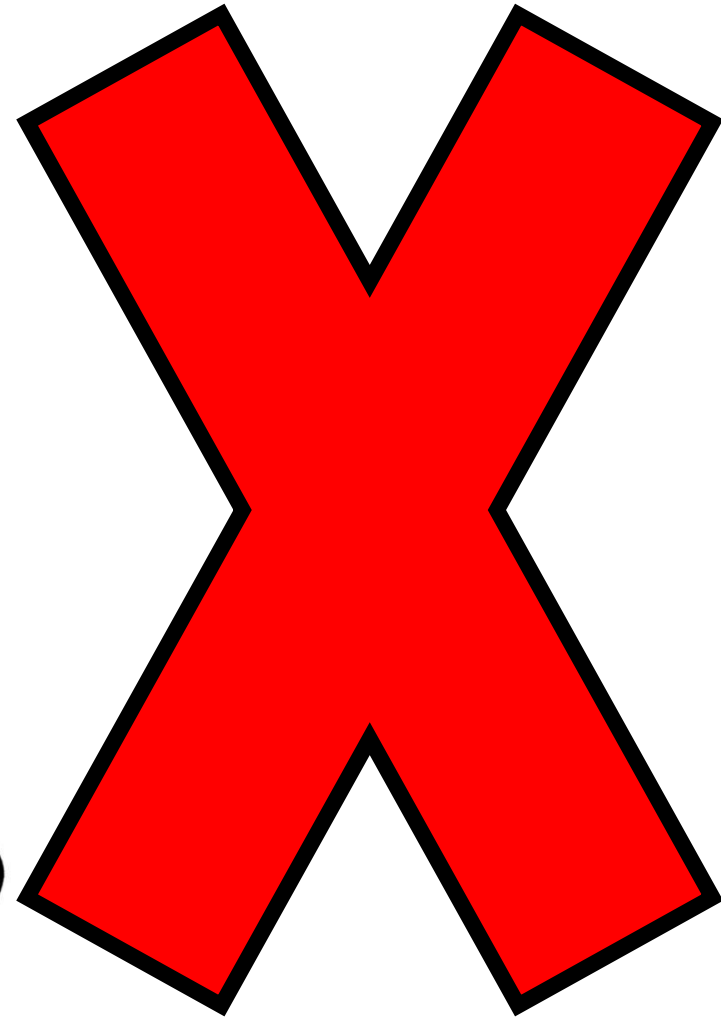
Karena anak adalah seperti benih yang super unggul

- ✓ Dijaga , Disiram, Dipupuk, Dirawat
- ✓ Tidak bisa dibentuk sekehendak hati
- ✓ Diperlakukan sesuai perkembangannya
- ✓ Hasilnya bisa dilihat setelah sekian lama





**Mendidik itu
bukanlah menjejalkan materi
pelajaran**



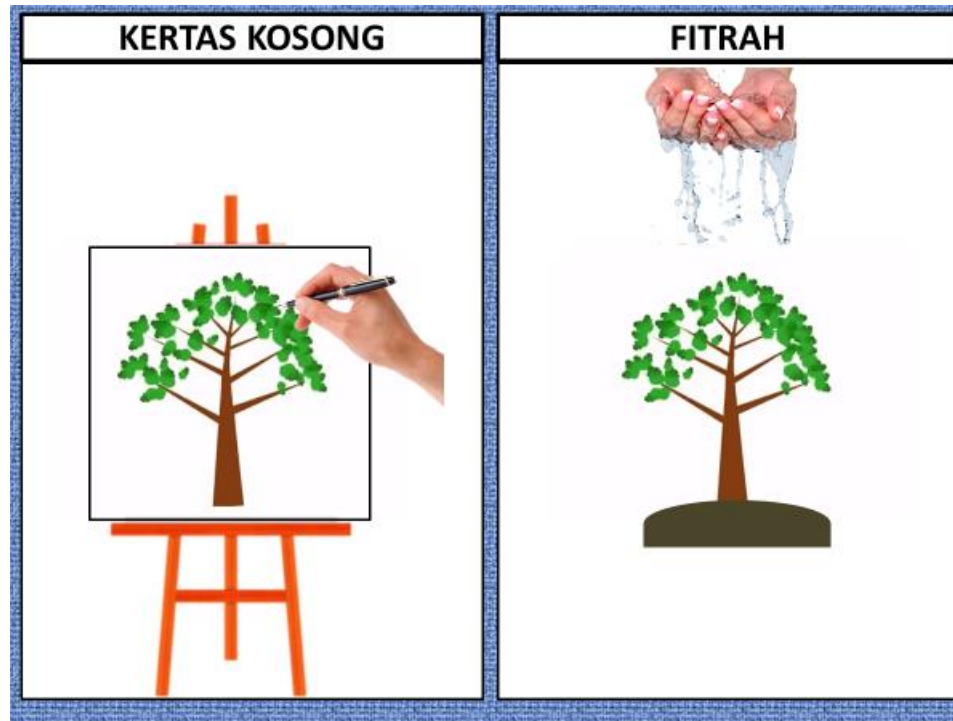
Tetapi ...

**Mendidik itu menumbuhkan
karakter-karakter kebaikan yang
telah terisi pada diri anak**



Perbedaan Metode Pendidikan

KERTAS KOSONG vs FITRAH



Salah persepsi bisa salah tindakan ...!

KERTAS KOSONG



FITRAH



KERTAS KOSONG

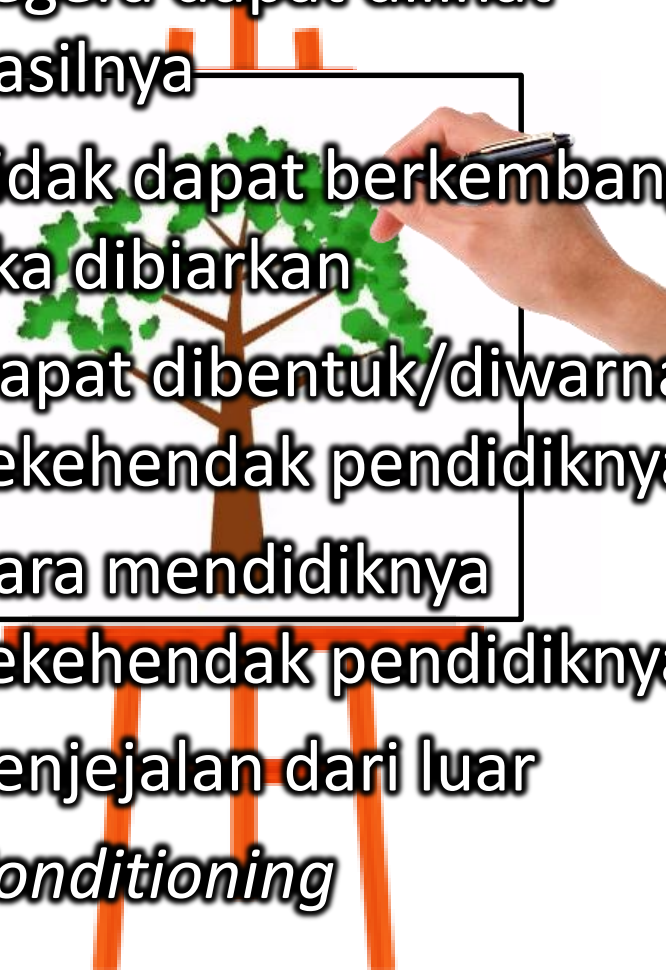


FITRAH



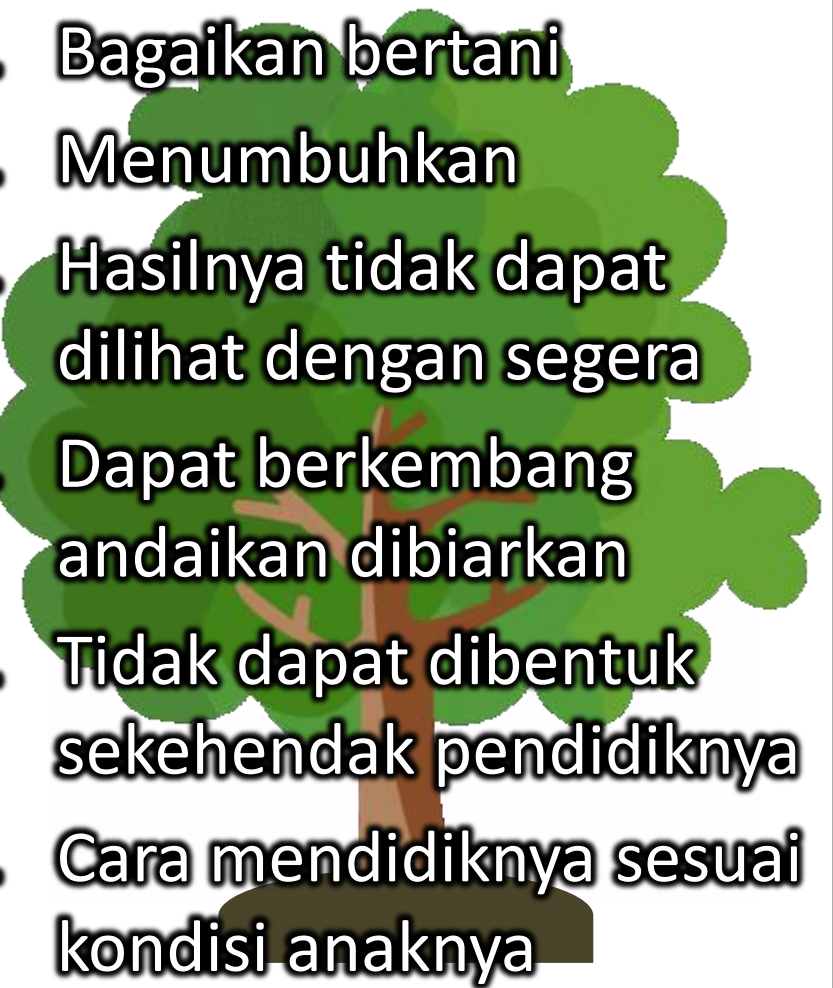
KERTAS KOSONG

1. Bagaimana melukis
2. Membentuk
3. Segera dapat dilihat hasilnya
4. Tidak dapat berkembang jika dibiarkan
5. Dapat dibentuk/diwarnai sekehendak pendidiknya
6. Cara mendidiknya sekehendak pendidiknya
7. Penjejalan dari luar
8. *Conditioning*



FITRAH

1. Bagaimana bertani
2. Menumbuhkan
3. Hasilnya tidak dapat dilihat dengan segera
4. Dapat berkembang andaikan dibiarkan
5. Tidak dapat dibentuk sekehendak pendidiknya
6. Cara mendidiknya sesuai kondisi anaknya
7. Penumbuhan dari dalam
8. *Purifying & Conditioning*



KERTAS KOSONG

1. Bagaimana?
2. **Sulit**
3. Tidak dapat diikat/dimat
hasilnya
4. Tidak dapat
Mahal
5. Dapat diikat/diwarnai
sekehendak & dididiknya
6. Cara mendidik
Melukai
kesadaran
- 7.
- 8.

FITRAH

1. Bagaimana?
2. **Mudah**
3. Dapat diikat/dimat
diikat dengan segera
4. Dapat
Murah
5. Dapat diikat/bentuk
sekehenda & dididiknya
6. Cara mendidik
Menyuburkan
kesadaran
- 7.
8. **Conditioning**

KERTAS KOSONG



Menuntun anak untuk
mengikuti kehendak
pendidik

FITRAH



Menuntun anak untuk
mendampingi kehendak
anak

Maka ...

Wahai Ayah Bunda ...

**Jangan lalaikan kondisi
jiwa anakmu !**

Apa kehebatan bawaan anak?

- Karakter **IMAN (AKHLAQ)**
- Karakter **BAKAT (BAKAT)**
- Karakter Belajar
- Karakter Perkembangan

Menumbuhkan **KARAKTER IMAN**
dan **BAKAT** dengan KARAKTER BELAJAR, dan
diselaraskan dengan KARAKTER
PERKEMBANGAN anak.

1. KARAKTER IMAN

• ﴿وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِن بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۖ شَهِدْنَا ۚ﴾ (الاعراف: 172)

“Dan (ingatlah) ketika Robmu mengeluarkan anak-anak adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian dari jiwa mereka (seraya berfirman) “Bukankah Aku ini Rob kalian?” Benar (Engkau Rob kami), kami menjadi saksi” (QS. Al A’raf: 172)

2. KARAKTER BELAJAR

- Setiap anak memiliki rasa ingin tahu / حُبُّ (curiosity), dan banyak bertanya
- Setiap anak adalah pembelajar tangguh, tidak ada anak yang memutuskan merangkak seumur hidup karena sering terjatuh waktu belajar berjalan.
- Firman Allah ta'ala:
 - "mereka bertanya* tentang bulan [البقرة: 189] {يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ...} sabit..."
 - "mereka bertanya* tentang [طه: 105] {وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْجِبَالِ...} gunung..."
 - "ظهور التساؤلات الفطرية عن الكون والحياة والإنسان" (توفيق، 2004:24)

Adanya pertanyaan-pertanyaan tentang kejadian dan kehidupan manusia menunjukkan karakter". (taufiq, "Dalilul anfusi bainal Qur'anil Karim wal ilmu hadits, 2004:24)

3. KARAKTER BAKAT

{قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا} (الاسراء-84)

“Katakan (Muhammad) bahwa setiap orang akan berbuat sesuai bakat pembawaannya, maka Robbmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya (QS. Al Isra’ : 84)

Muqotil mengatakan bahwa شَاكِلَتِهِ maknanya adalah جَبَلَتِهِ yaitu: tabiat / bakat pembawaannya. (sumber: Tafsir Al Qurtuby)

Setiap anak adalah unik, lain dari yang lain sesuai bakat pembawaannya, *“very special and limited edition”*

4. KARAKTER PERKEMBANGAN

• هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِّن نُّرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عِلْقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا ٦٧

- Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua (QS. Ghafir 67)

• اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

- “Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendakinya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Mahakuasa” (QS. Ar-Rum: 54)

- Allah ta'ala berfirman:

• وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ٢

*"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama **2 (dua)** tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan" (QS. Al baqarah:233*

- Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (أبو داود والحاكم)

*"Perintahkan anakmu sholat pada saat umur **7** tahun, dan pukullah jika tidak mau sholat pada saat umur **10** tahun, dan pisahkan tempat tidurnya diantara mereka" (HR: Abu Dawud)*

- Sabdanya juga:

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ: عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَحْتَلِمَ، وَعَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يَعْقِلَ

*"Diangkat pena (tidak dikenakan kewajiban) pada tiga orang, yaitu : orang yang tidur hingga bangun, anak kecil hingga **baligh**, dan orang gila hingga berakal" (Sunan Abu Dawud, no. 4403 dan Sunan At-Tirmidzi, no. 1423).*

*** Disebutkan pada ayat dan hadits tersebut umur 2, 7 , 10, dan baligh**

Mendidik Sesuai Fase Perkembangan Anak

BAKAT

KARAKTER

BAKAT

- الهِمَّة
- الإِحْسَان
- العِزَّة
- الوَقَار
- العَزِيمَةُ
- النَّشَاط
- الشَّجَاعَةُ
- الغَيْرَةُ
- المُنَاقَسَةُ
- النَّصِيحَةُ
- الْفَصَاحَةُ
- النُّصْرَةُ
- الجُود
- الْفِرَاسَةُ
- النُّبُل
- حُسْنُ الظَّن
- الدَّكَاة
- الحِكْمَةُ
- التَّعَاوُن
- الأُلْفَةُ
- العَدَالَةُ
- الوَقَاء
- المُرَاح
- البَشَاشَةُ
- الرِّفْق
- الرَّحْمَةُ
- الصِّدْق
- العِفَّة
- الصِّمْت
- الحَيَاء
- عِزَّة
- بِرُّ
- المَحَبَّة
- الإِثَار
- كَيْثَانُ السَّرِّ
- السَّرِّ
- الْأَمَانَةُ
- الْإِنَاتَة
- الْجَلَم
- التَّوَاضُّع

AKHLAQ

IBADAH

AQIDAH

KARAKTER

IMAN

AKHLAK TERCELA

AKHLAK MULIA

AKHLAK TERCELA

40 th

Baligh

10 th

7 th

0

TUMBUH SEMUA

- التواضع
- الجلل
- الآباء
- الأمانيّة
- السُّر
- كُنْفَان السُّر
- الإثثار
- الفخبة
- الرَّحمة
- الزُّق
- النَّشاشة
- المُزاح
- الوفاء
- العَدالة
- الألفة
- التعاون
- الجود
- النُّصرة
- الفصاحة
- النَّصيحة
- المُنافسة
- الغيرة
- الشجاعة
- الصبر
- القناعة
- الحياء
- الصفيت
- العفة
- الصدق
- الحكمة
- الذكاء
- حُسْنُ الظَّن
- النَّبل
- الفراسة
- النُّشاط
- العزيمة
- الوقار
- العزة
- الإحسان
- الهمة

TUMBUH SEMUA

KARAKTER BAKAT

KARAKTER BELAJAR

KARAKTER IMAN

Batasan Syariat

AKHLAK TERCELA

AKHLAK MULIA

AKHLAK TERCELA

40 th

Baligh

10 th

7 th

0

TUMBUH SEMUA

- التواضع
- الجلع
- الآثام
- الامانة
- الشكر
- كتمان السر
- الايتثار
- الفخبة
- الرخصة
- الرفق
- النشاشة
- المناحة
- الوفاء
- العذالة
- الالفة
- التعاون
- الجود
- النصرة
- الفصاحة
- الصبغة
- المناقة
- الغيرة
- الشجاعة
- الصبر
- الفنائة
- الحناء
- الصفيت
- العفة
- الصدق
- الحكمة
- الذكاء
- حسن الظن
- النبل
- الفراصة
- النشاط
- العزيمة
- الوقار
- العزة
- الاخسان
- الهمة

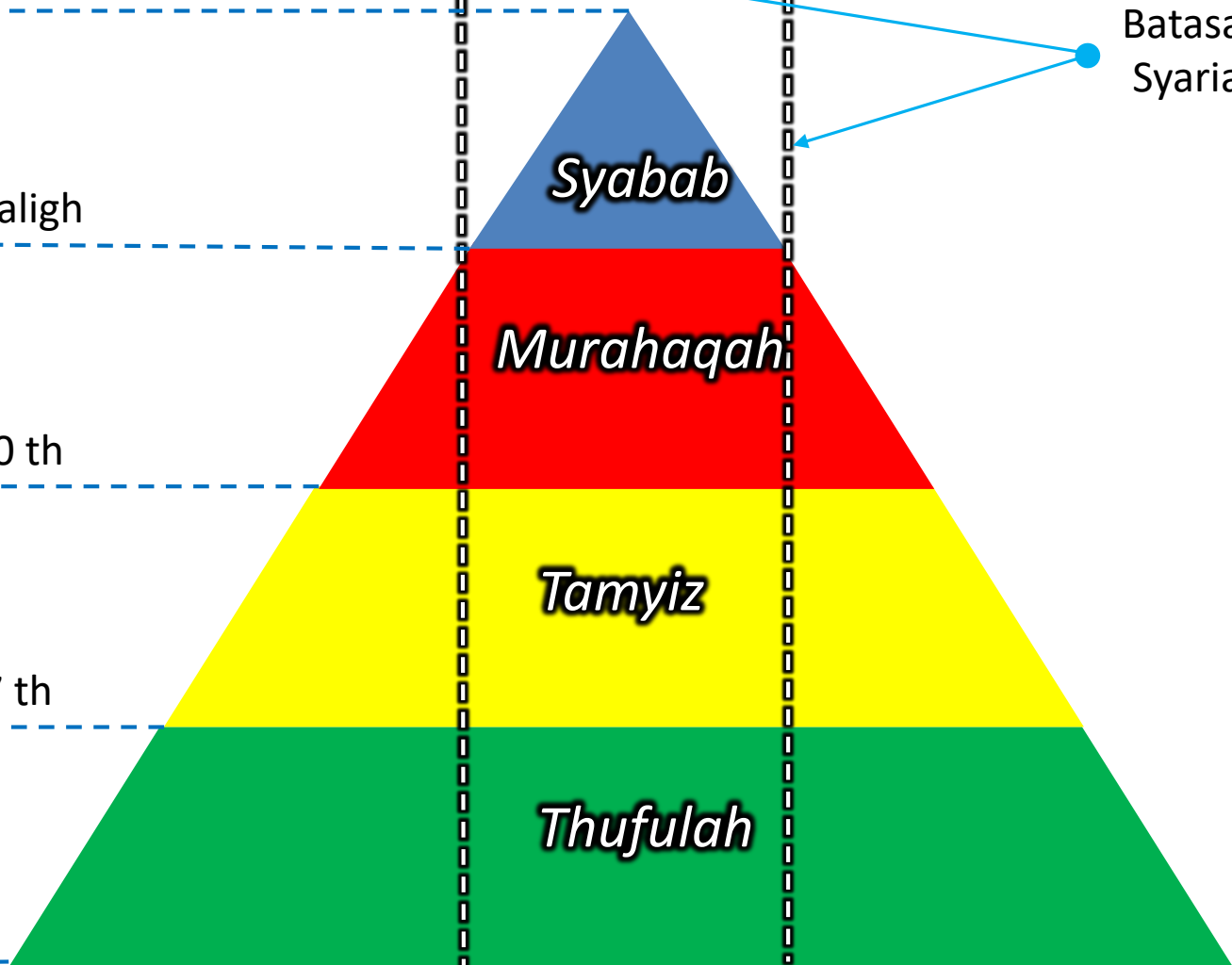
Syabab

Murahaqah

Tamyiz

Thufulah

Batasan Syariat



AKHLAK TERCELA

AKHLAK MULIA

AKHLAK TERCELA



TUMBUH SEMUA

40 th

Batasan Syariat

Syabab
Baligh

Murahaqah

10 th

Tamyiz

7 th

Thufulah

Toleransi
untuk anak

Toleransi
untuk anak

التواضع
الجلع
الآباء
الامانة
الشكر
كتمان السر
الانثار
الفخبة
الرفقة
الرفق
المشاشة
المزاح
الوفاء
العذالة
الالفة
التعاون
الجود
النصرة
الفصاحة
الصبغة
المناقسة
الغيرة
الشجاعة
الصبر
الفنائة
الحناء
الصفيت
العفة
الصدق
الحكمة
الذكاء
حسن الظن
النبل
الفراصة
النشاط
العزيمة
الوقار
العزة
الاحسان
الهمة

AKHLAK TERCELA

AKHLAK MULIA

AKHLAK TERCELA



40 th

Batasan Syariat

Syabab
Baligh

Murahaqah

10 th

Tamyiz

7 th

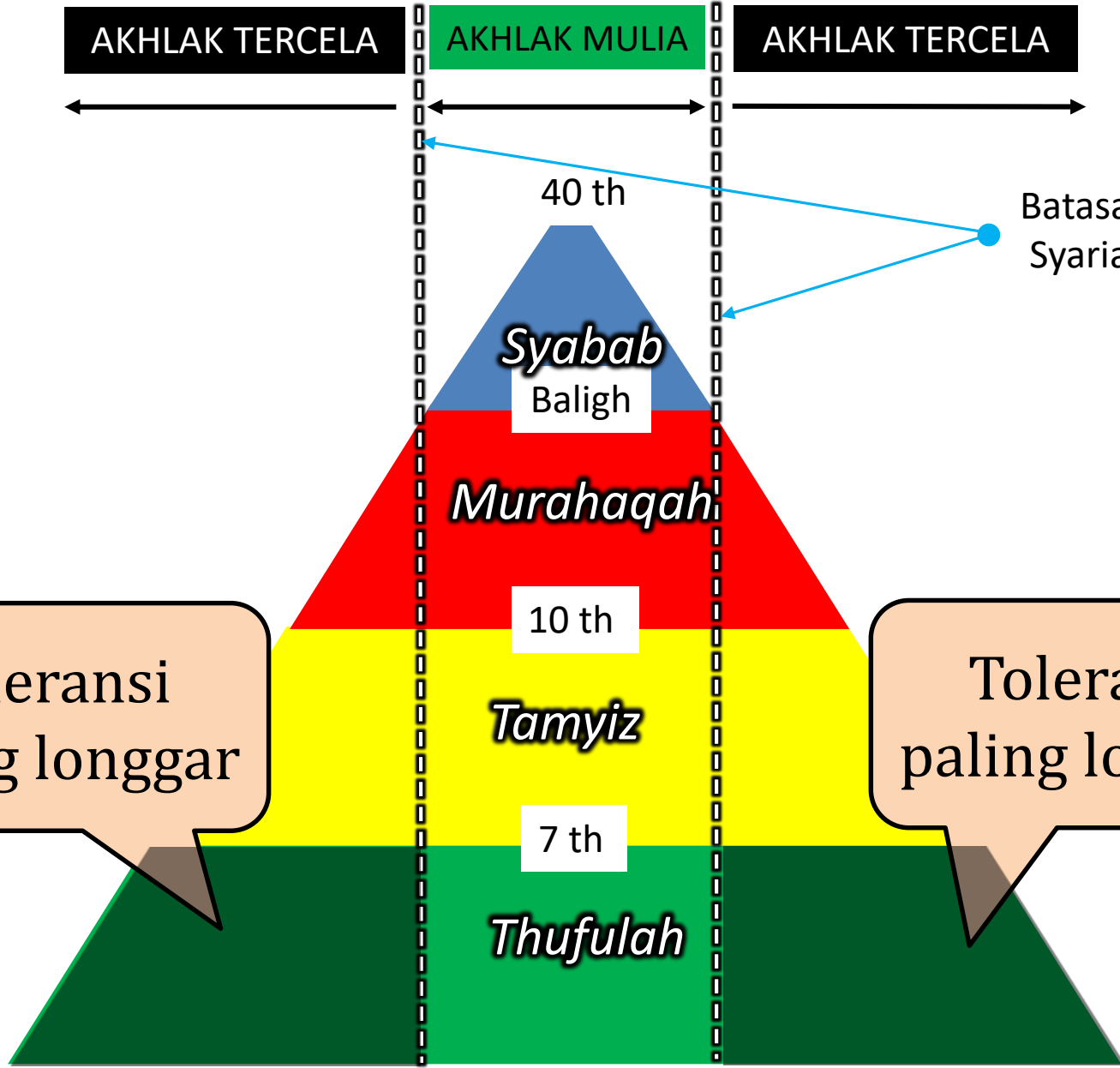
Thufulah

Toleransi paling longgar

Toleransi paling longgar

TUMBUH SEMUA

- التَّوَّاضُّع
- الْجَلَم
- الْأَنَاء
- الْإِيمَانَةُ
- السُّتْر
- كَتْمَانُ السِّرِّ
- الْإِثْقَار
- الْمَحَبَّة
- الرَّحْمَةُ
- الْإِقْبَاق
- الْمَشَاشَةُ
- الْفُزَاح
- الْوَفَاء
- الْعَدَالَةُ
- الْأَلْفَةُ
- التَّعَاوُن
- الْجُود
- النُّصْرَةُ
- الْفَضِيحَةُ
- الْمُتَافِقَةُ
- الْغَيْرَةُ
- الشَّجَاعَةُ
- الصَّبْر
- الْفَنَاقَةُ
- الْحَيَاء
- الضَّمَّت
- الْعِفَّة
- الضُّدُق
- الْحِكْمَةُ
- الذِّكَاء
- حُسْنُ الظَّن
- النَّبَل
- الْفَرَاسَةُ
- النُّسَاط
- الْعَزِيْقَةُ
- الْوَقَار
- الْعِزَّة
- الْإِحْسَان
- الْهَمَّة



AKHLAK TERCELA

AKHLAK MULIA

AKHLAK TERCELA



40 th

Batasan Syariat

Syabab
Baligh

Murahaqah

10 th

Tamyiz

7 th

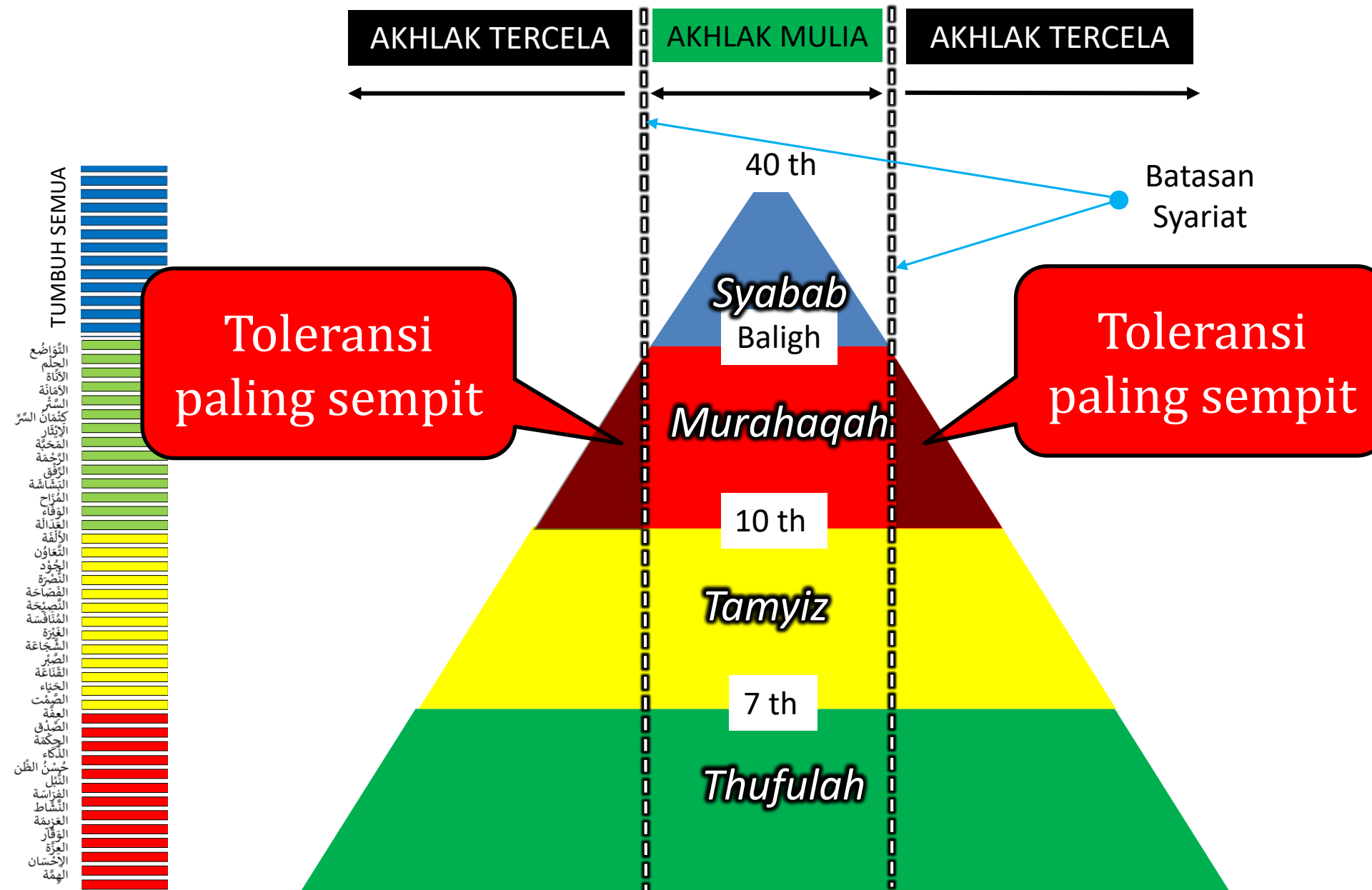
Thufulah

Toleransi
sedang

Toleransi
sedang

TUMBUH SEMUA

التواضع
الحلم
الإنابة
الامانة
الشكر
كتمان السر
الانثثار
الرحمة
الرفق
التواضع
الشفقة
الوفاء
العدالة
الأمانة
التعاون
الجود
النصرة
الفصاحة
الصفحة
المناقسة
الغيرة
الشجاعة
الصبر
القناعة
الخياء
الصفوة
العفة
الصدق
الحكمة
الذكاء
حسن الظن
النبل
الفراسة
النشاط
العزيمة
الوقار
العزة
الإحسان
الهمة



AKHLAK TERCELA

AKHLAK MULIA

AKHLAK TERCELA



TUMBUH SEMUA



التواضع
الجلل
الآباء
الأمانة
السفر
كنفان السر
الانثار
الفخمة
الرفقة
الزق
التشاشة
المزاح
الوفاء
العذالة
الالفة
التعاون
الجود
النصرة
الفصاحة
الضيحة
المناقسة
الغيرة
الشجاعة
الصبر
الفنائة
الخياء
الصفيت
العهدة
الصدق
الحكمة
الذكاء
حسن الظن
النبل
الفراصة
النشاط
العزيمة
الوقار
العزة
الاحسان
الهمة

BATAS
TOLERANSI
(baligh)

BATAS
TOLERANSI
(baligh)

Syabab
Baligh

Murahaqah

10 th

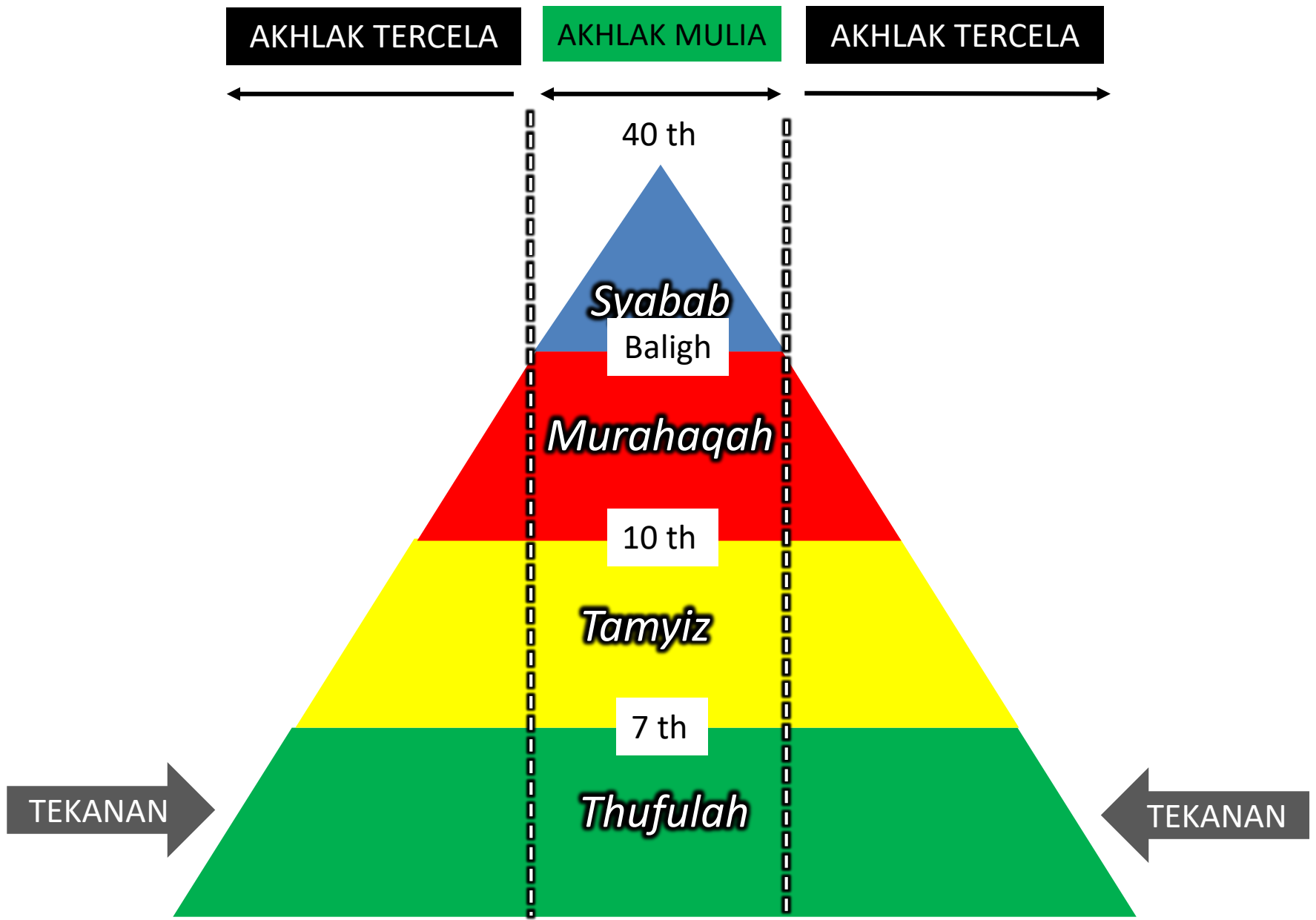
Tamyiz

7 th

Thufulah

Batasan
Syariat





TEKANAN YANG SEHARUSNYA

AKHLAK TERCELA

AKHLAK MULIA

AKHLAK TERCELA

40 th

Syabab

Baligh

Murahaqah

10 th

Tamyiz

7 th

Thufulah

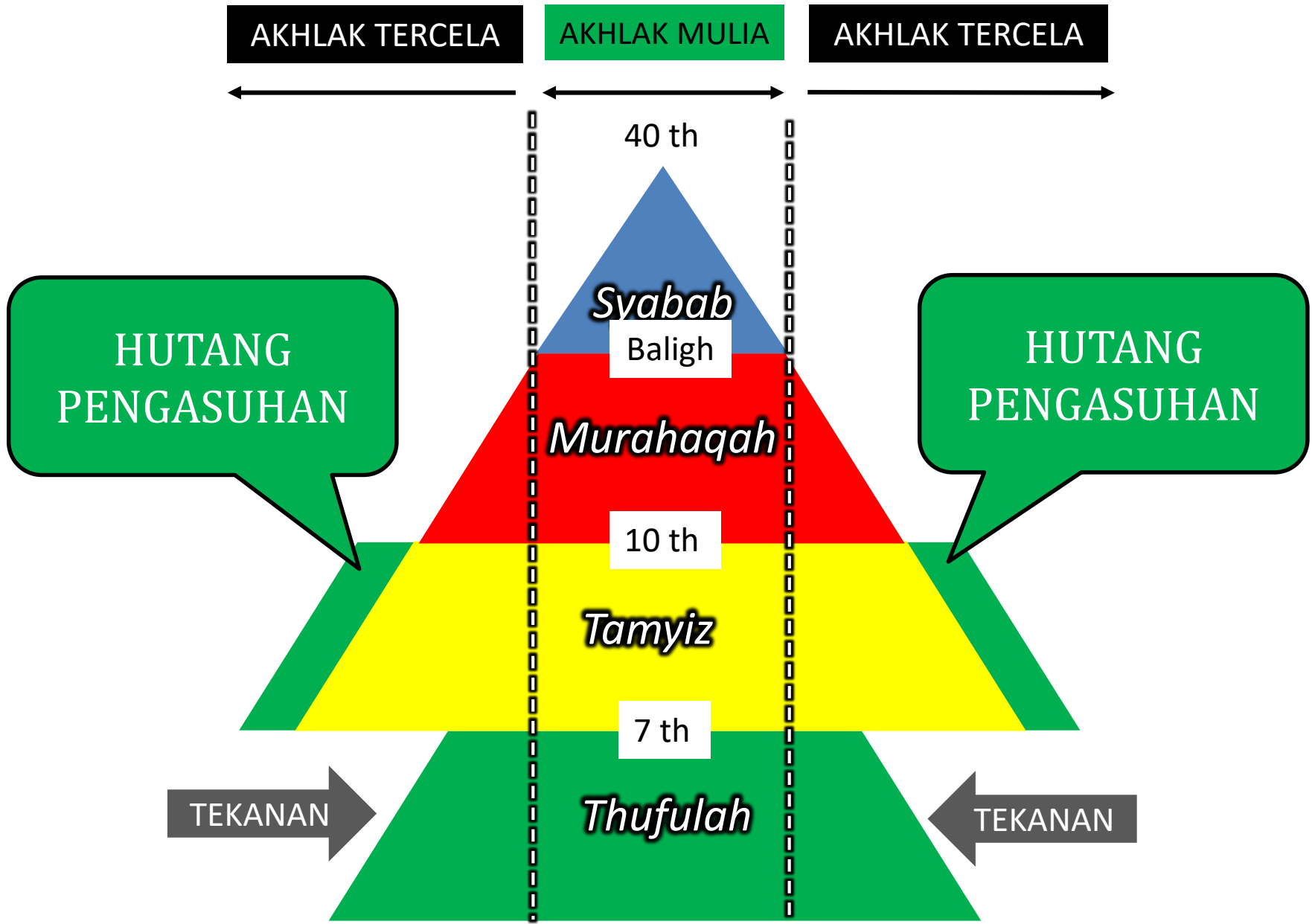
HUTANG
PENGASUHAN

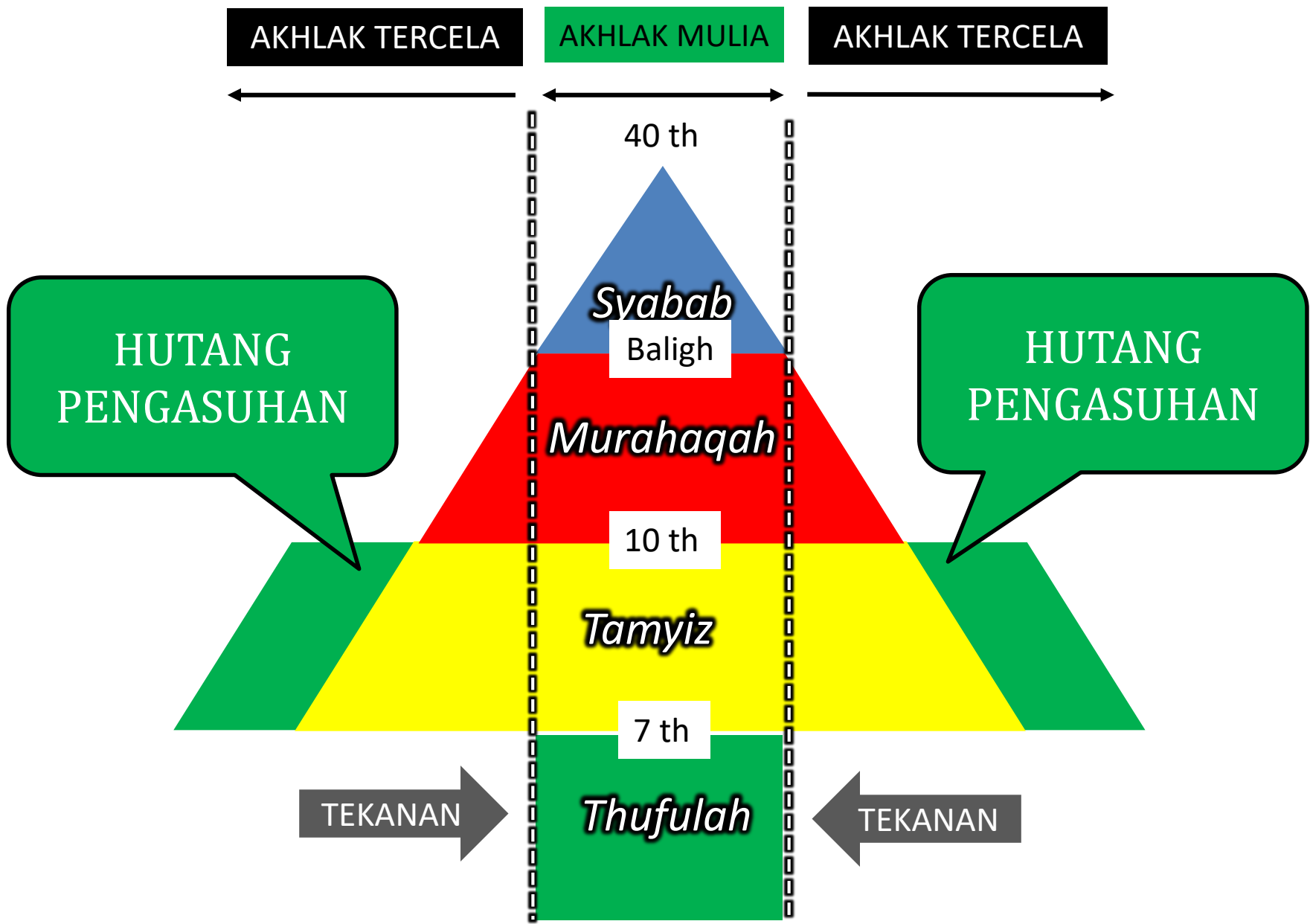
HUTANG
PENGASUHAN

TEKANAN

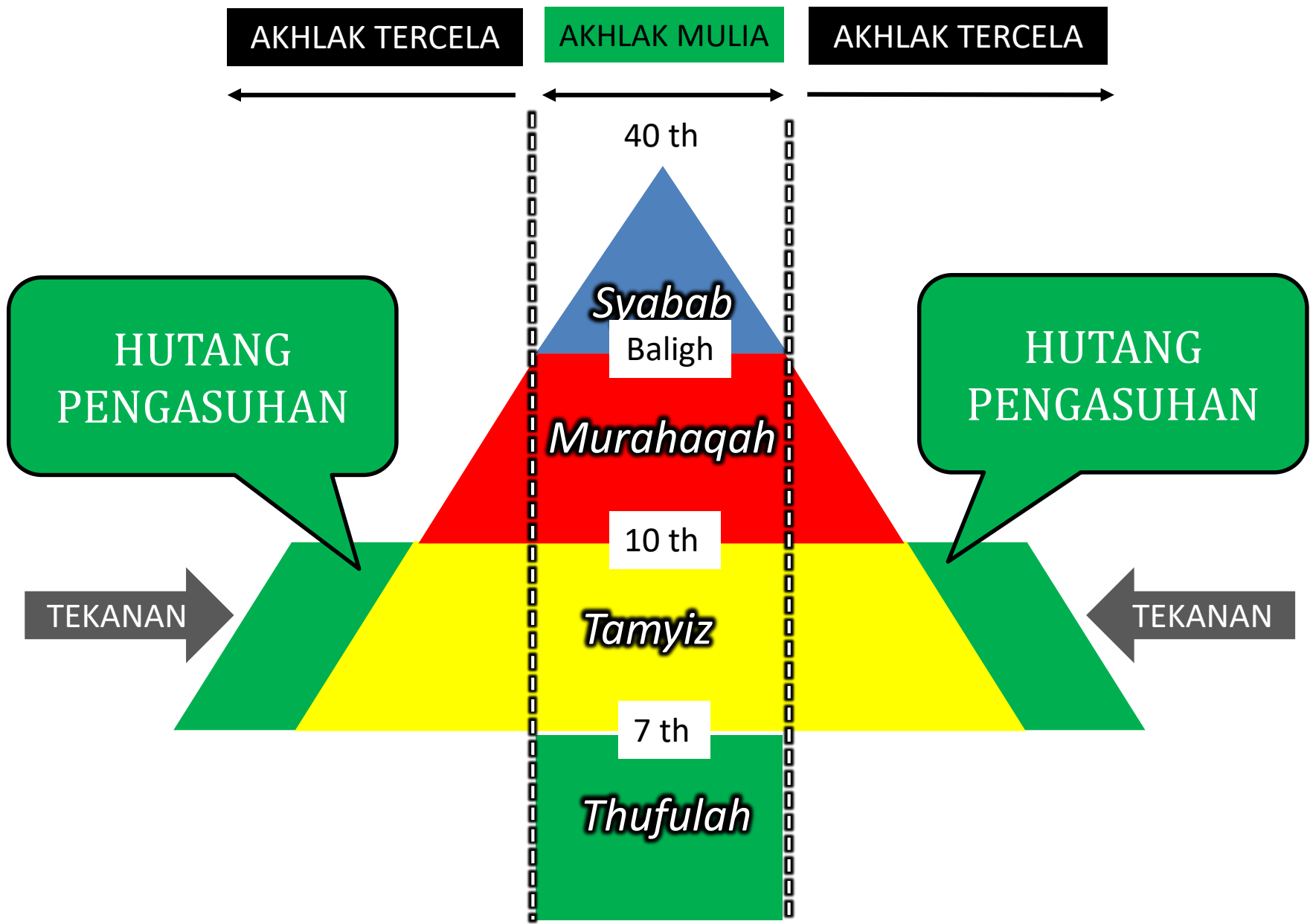
TEKANAN

HUTANG PENGASUHAN

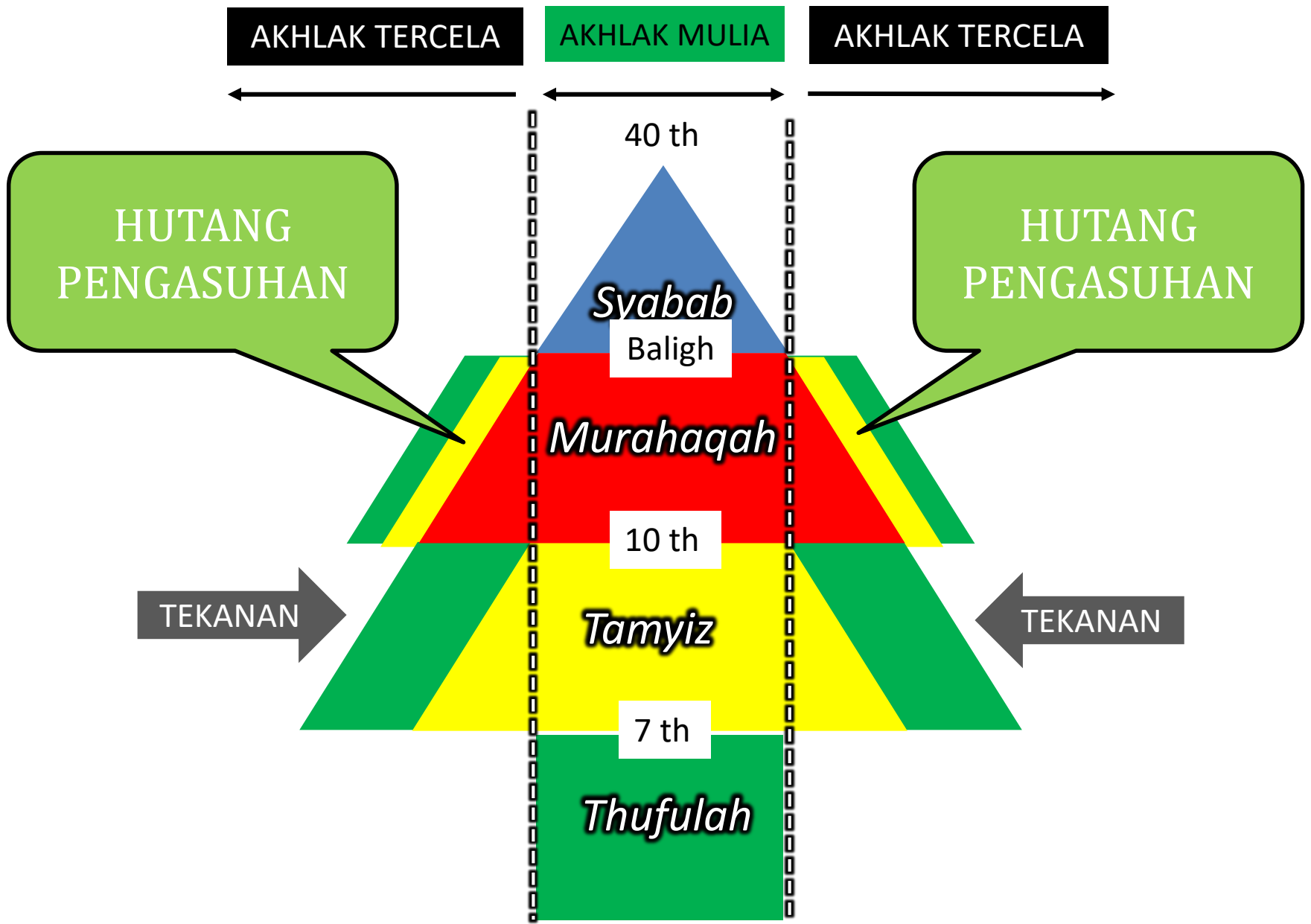




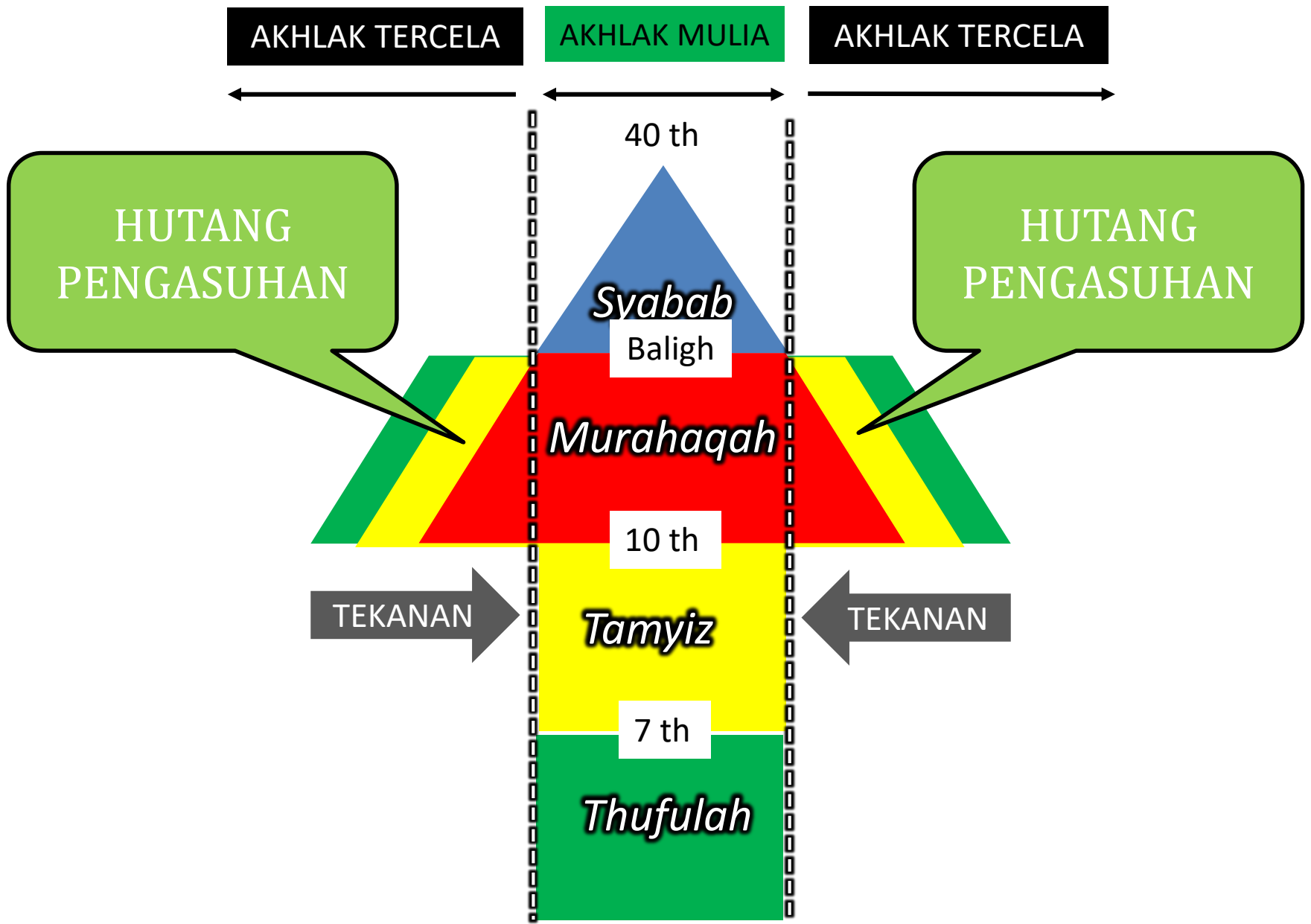
HUTANG PENGASUHAN



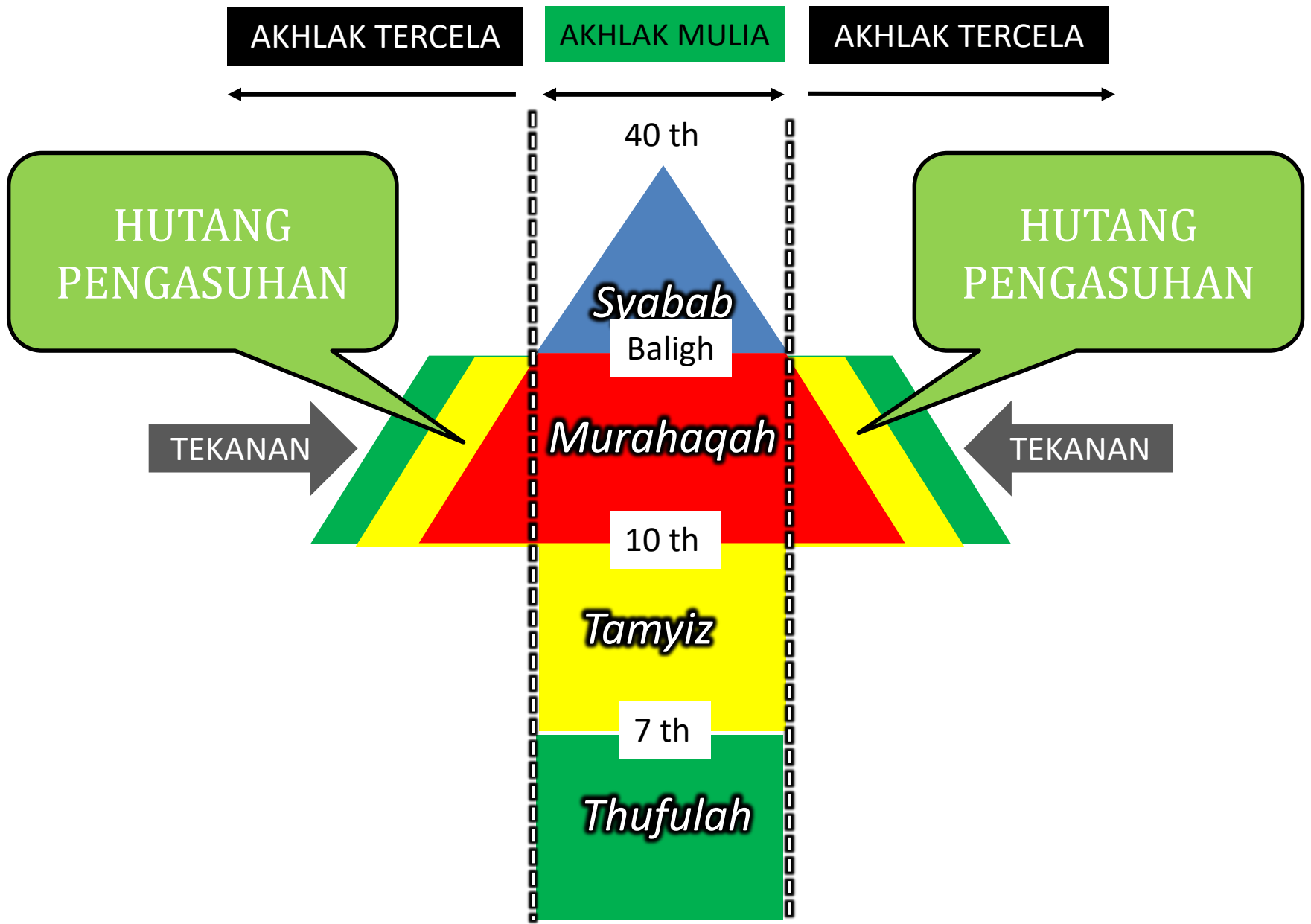
HUTANG PENGASUHAN



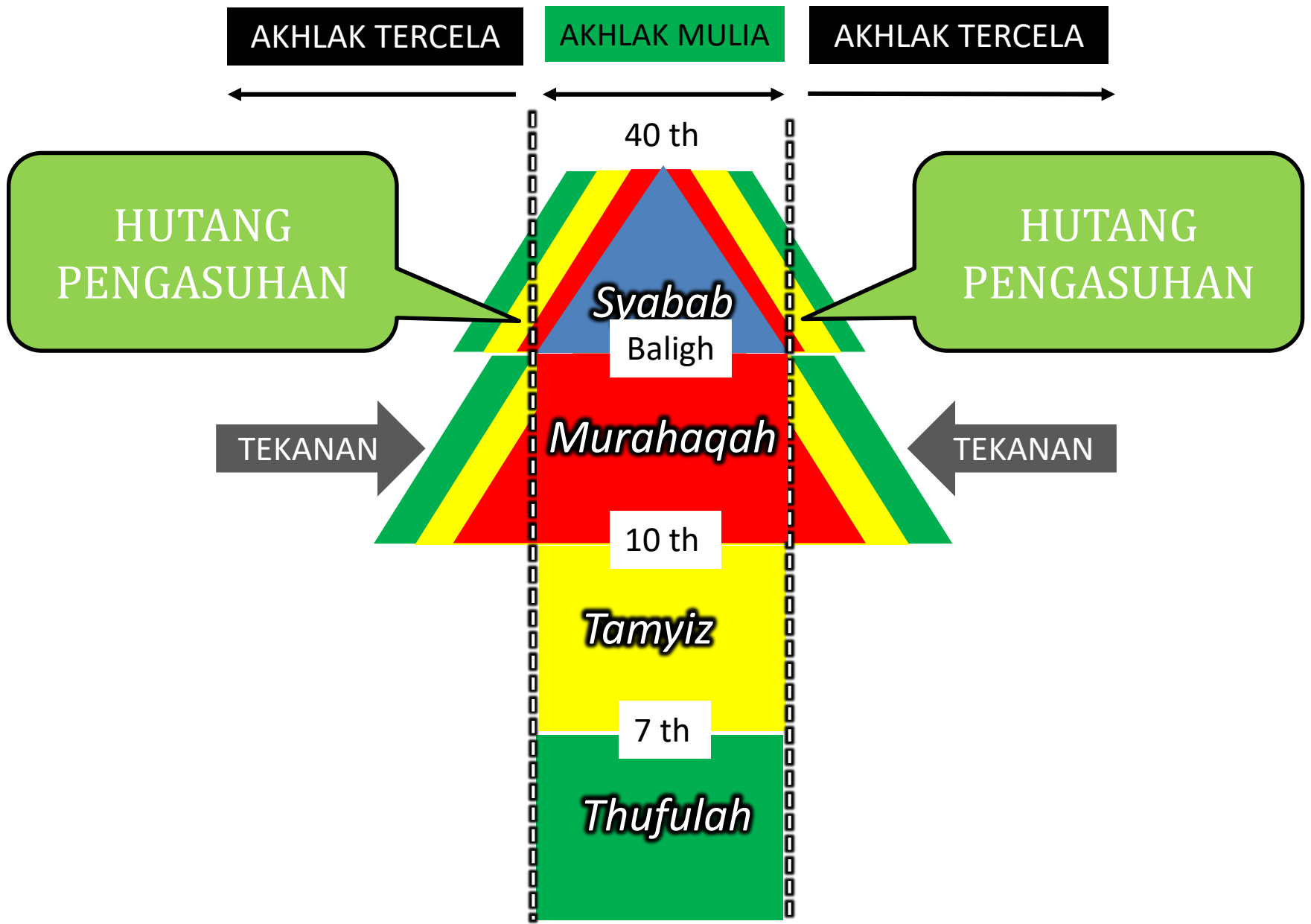
HUTANG PENGASUHAN



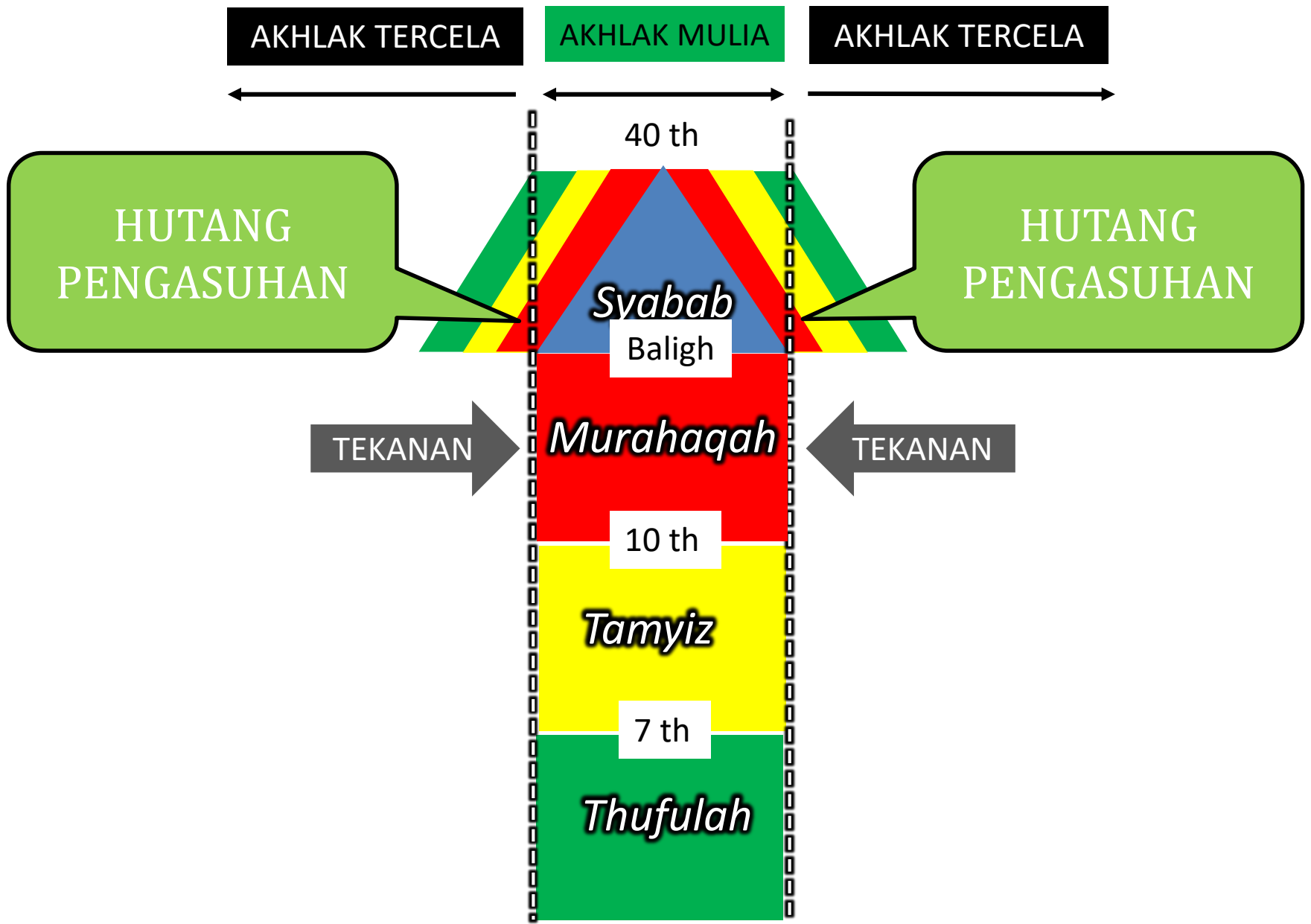
HUTANG PENGASUHAN



HUTANG PENGASUHAN



HUTANG PENGASUHAN



HUTANG PENGASUHAN

AKHLAK TERCELA

AKHLAK MULIA

AKHLAK TERCELA

40 th

Syabab

Baligh

Murahaqah

10 th

Tamyiz

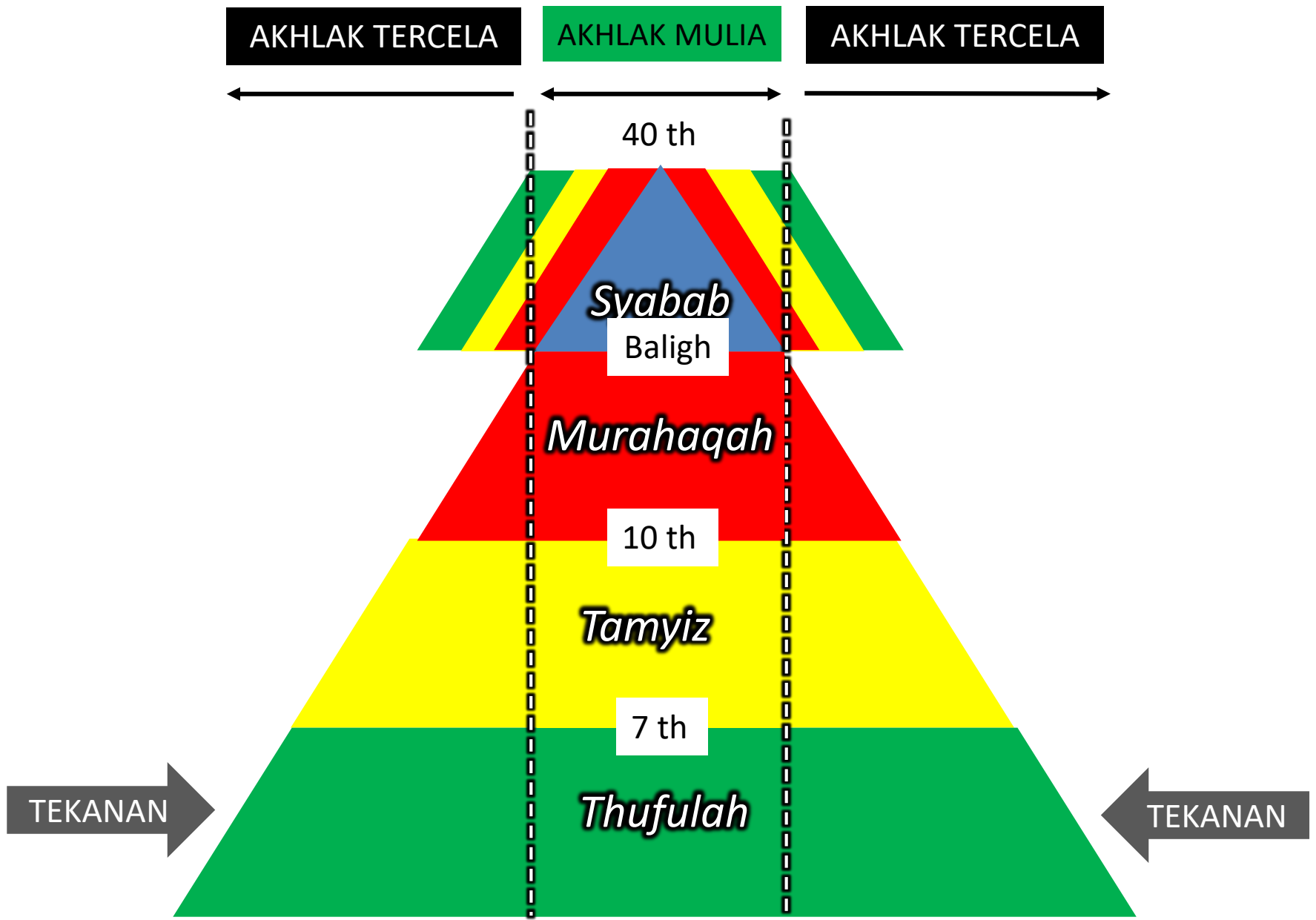
7 th

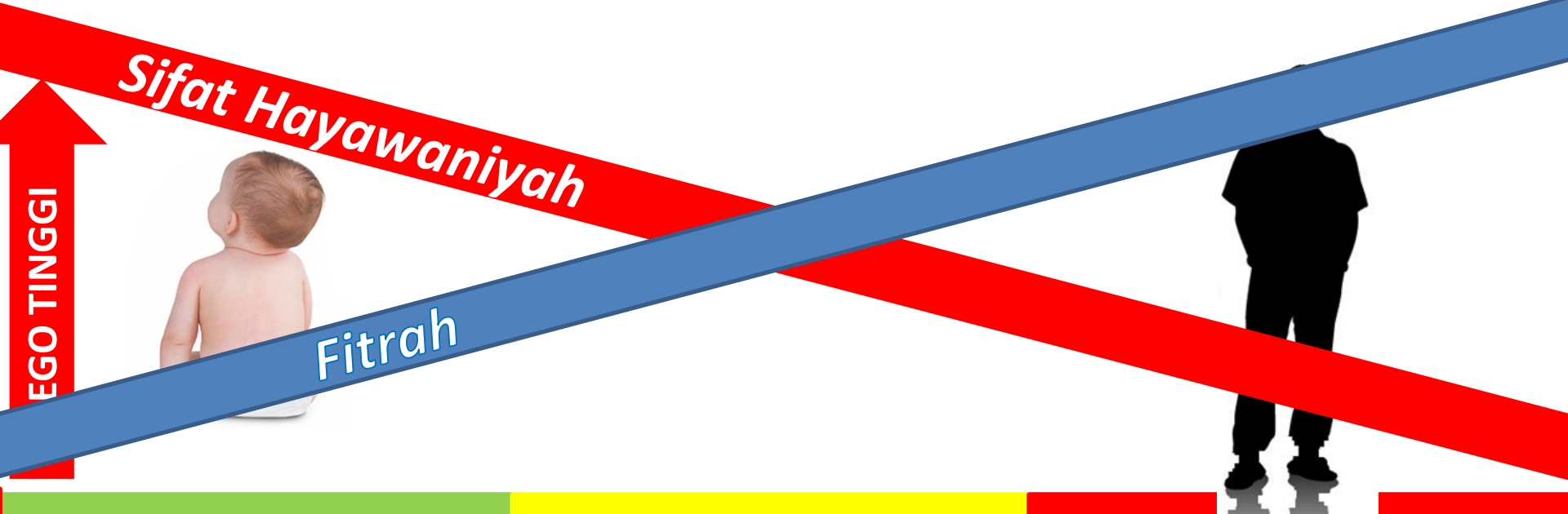
Thufulah

TEKANAN

TEKANAN

HUTANG PENGASUHAN





0 – 7 tahun

7 – 10 tahun

10 th - Baligh

Ego Tinggi

Ego Sedang

Ego Rendah

الهمة	الإحسان	العزّة	الوقار	العزيمة	النشاط	الشجاعة	الغيرة	المنافسة	النصيحة	القصاحة	النضرة	الجود	الفراصة	النبيل	حسن الظن	الدكاء	الحكمة	التعاون	الألفة	العدالة	الوفاء	المزاج	البشاشة	الرفق	الرحمة	الصدق	العفة	الصفوة	الحياء	القناعة	الصبر	المحبة	الإيثار	كتمان السر	السهر	الأمانة	الآثاء	العلم	التواضع
-------	---------	--------	--------	---------	--------	---------	--------	----------	---------	---------	--------	-------	---------	--------	----------	--------	--------	---------	--------	---------	--------	--------	---------	-------	--------	-------	-------	--------	--------	---------	-------	--------	---------	------------	-------	---------	--------	-------	---------

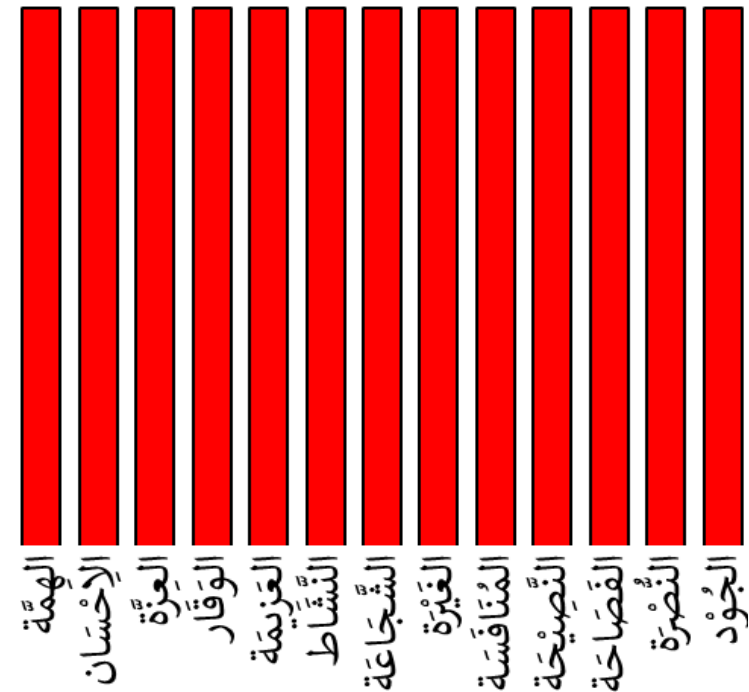
المرحلة الطفولة



Anak usia 0-7 tahun

Masa emas KARAKTER IMAN

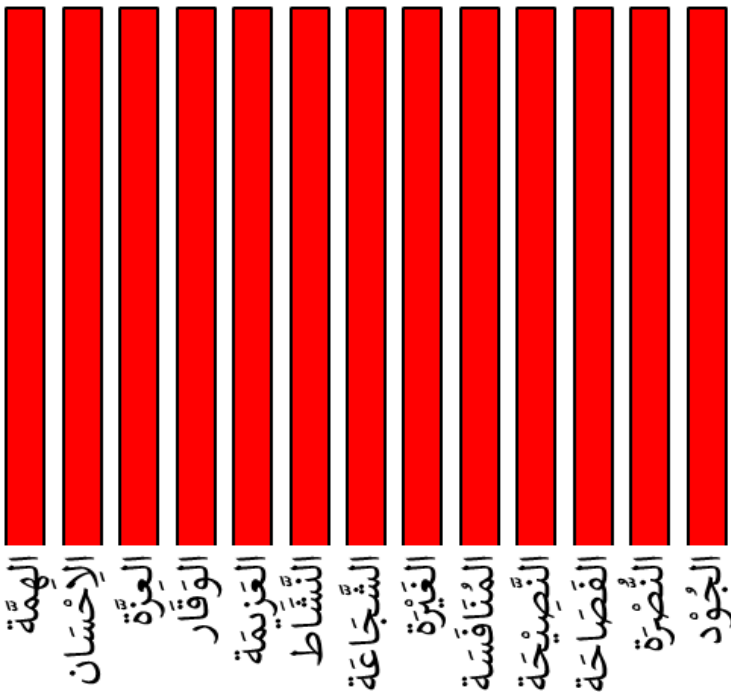
0 – 7 tahun



KONDISI ANAK

1. *Nafsul ammarah (al hawa)* berlebihan
2. *Nafsul muthmainnah (al qalb)* lemah

0 – 7 tahun



- Thuulul amal (طُولُ الْأَمَلِ) (panjang angan)
- Tabdziir (التَّبَذِيرُ) (boros, berlebihan)
- Kibr (الكِبْرُ) (sombong)
- Ujb (العُجْبُ) (bangga diri)
- Thama’ (الطَّمَعُ) (Serakah)
- Tahawwur (التَّهَوُّورُ) (sombong)
- Hasad (الْحَسَادُ) (dengki)

- Ghayb (الْغَيْبُ) (berdebat/tantrum)
- Zhulm (الظُّلْمُ) (zhalim/merampas)
- Tahdzir (التَّهْذِيرُ) (horos)

DITUNTASKAN

KECUALI:

- Berbahaya bagi dirinya
- Berbahaya bagi orang lain
- Melanggar norma masyarakat
- Orangtua tidak mampu

- Fahsy (الْفَحْشُ) (keji)
- Khiaanah (الْخِيَانَةُ) (penghianatan)
- ‘ajalah (الْعَجَلَةُ) (tergesa-gesa)
- Ghadhab (الْغَضَبُ) (marah)
- Jaza’ (الْجَزَعُ) (tidak sabar)



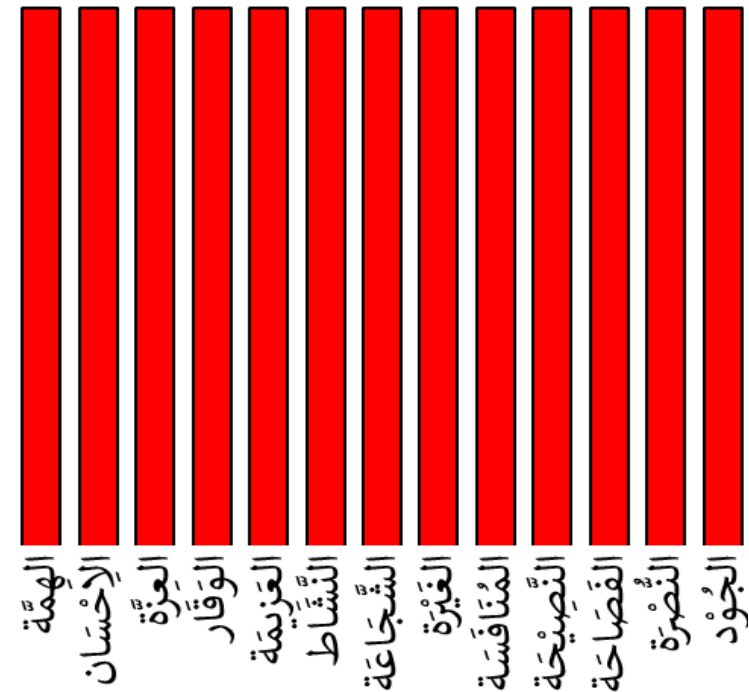


SHAHIHFIQH

KONDISI ANAK

1. *Nafsul ammarah (al hawa)*
berlebihan
2. *Nafsul muthmainnah (al qalb)*
lemah

0 – 7 tahun



✓ Egosentris

✓ Imajinatif

✓ Sensitif





KONDISI

anak Usia 0-7 tahun

✓ Egosentris

✓ Imajinatif

✓ Sensitif

CARA BELAJAR

anak usia 0-7 th

At Taqliid التقليد

Yaitu meniru apa yang:

- Didengar
- Dilihat
- Dirasakan

PILAR-PILAR KARAKTER

yang dituntaskan pada anak usia 0-7 th

- ✓ *Himmah* / الهِمَّة (cita-cita tinggi)
- ✓ *Ihsaan* / الإحْسَان (perfeksionis)
- ✓ *'Izzah* / العِزَّة (harga diri)
- ✓ *Waqaar* / الوَقَار (wibawa)
- ✓ *'Aziimah* / العَزِيْمَة (tekad)
- ✓ *Nasyaath* / النَّشَاط (semangat)
- ✓ *Syajaa'ah* / الشَّجَاعَة (berani)
- ✓ *Ghairah* / الْغَيْرَة (cemburu)
- ✓ *Munaafasah* / الْمُتَنَافَسَة (kompetisi)
- ✓ *Nashiihah* / النَّصِيْحَة (nasehat)
- ✓ *Fashaahah* / الْفَصَاحَة (fasih bicara)
- ✓ *Nushrah* / النُّصْرَة (menolong)
- ✓ *Juud* / الْجُود (dermawan)

Ego Tinggi

METODE PENDIDIKAN anak usia 0-7 th

- **Keteladanan**
- **Berkisah (bercerita)**
- **Bermain (bersama alam)**

Membahagiakan anak

Masa Emas Penumbuhan Pilar Karakter

- Keteladanan
- Berkisah (bercerita)
- Bermain (bersama alam)

Membahagiakan anak



**Diharapkan
anak akan mencintai Allah dan
beriman seumur hidupnya**

CONTOH PENYIMPANGAN PENDIDIKAN USIA 0 – 7 TAHUN

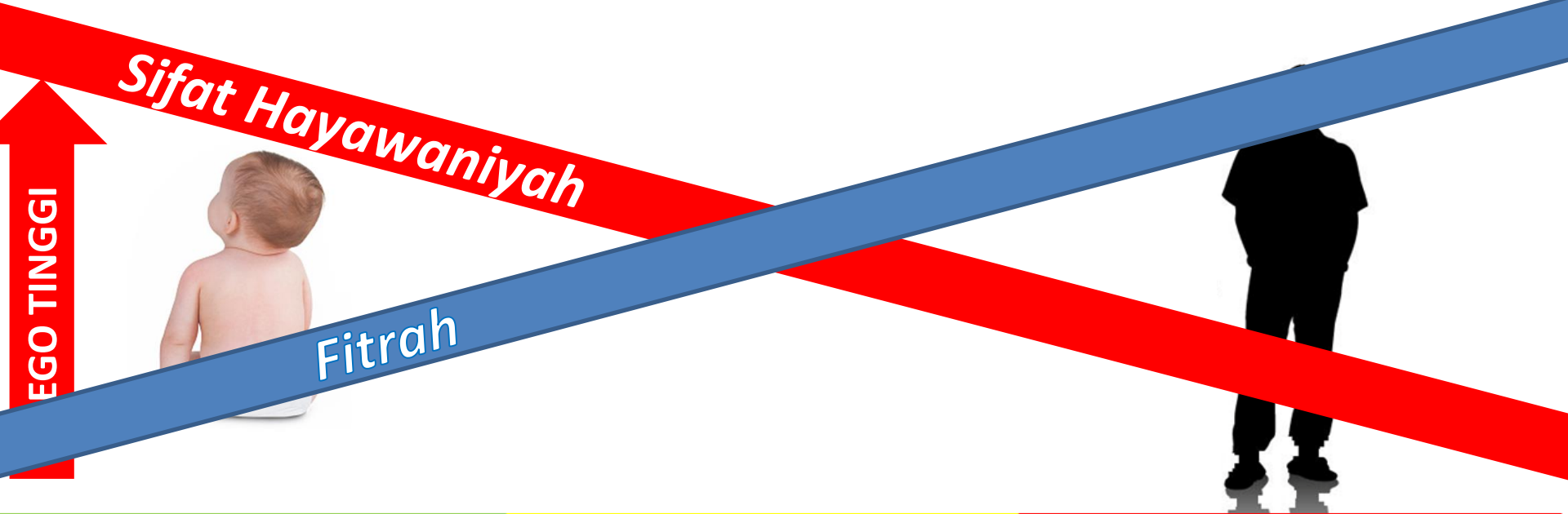
- X Mengutamakan akademik atau kognitif seperti calistung (baca tulis hitung)
- X Menggegas hafalan tanpa memperhatikan ketertarikan anak pada hafalan, yg tepat dengan metode talaqi agar anak tertarik
- X Mengajarkan bahasa kedua sebelum bahasa ibu tuntas
- X Mendahulukan mengajarkan syariat atau ibadah daripada mengembangkan keimanan dan aqidah
- X Memberikan cerita-cerita tentang banyak peringatan tentang hal-hal buruk yang dapat menimbulkan persepsi negatif.
- X Memberikan ancaman/hukuman apabila anak melakukan kesalahan / pelanggaran
- X Membandingkannya dengan anak-anak yang lain.
- X Berkata atau bersikap atau berwajah yang tidak ramah apalagi kasar kepada anak.
- X Berobsesi menjadikan anak sesuai profesi tertentu tanpa mempertimbangkan keunikan anak
- X Menitipkan anak di bawah usia aqilbaligh, terutama di bawah usia 7 tahun pada orang lain atau lembaga atau boarding school dengan alasan apapun kecuali orang tua wafat atau udzur.
- X Menggunakan metode untuk orang dewasa dalam mendidik anak.
- X Terlalu terkonsentrasi pada perbaikan kekurangan anak, seharusnya terkonsentrasi pada pengembangan kelebihan anak sehingga kekurangan akan tertutupi.



المرحلة التمييز

Anak usia 7-10 tahun

Masa emas KARAKTER BELAJAR



0 – 7 tahun

7 – 10 tahun

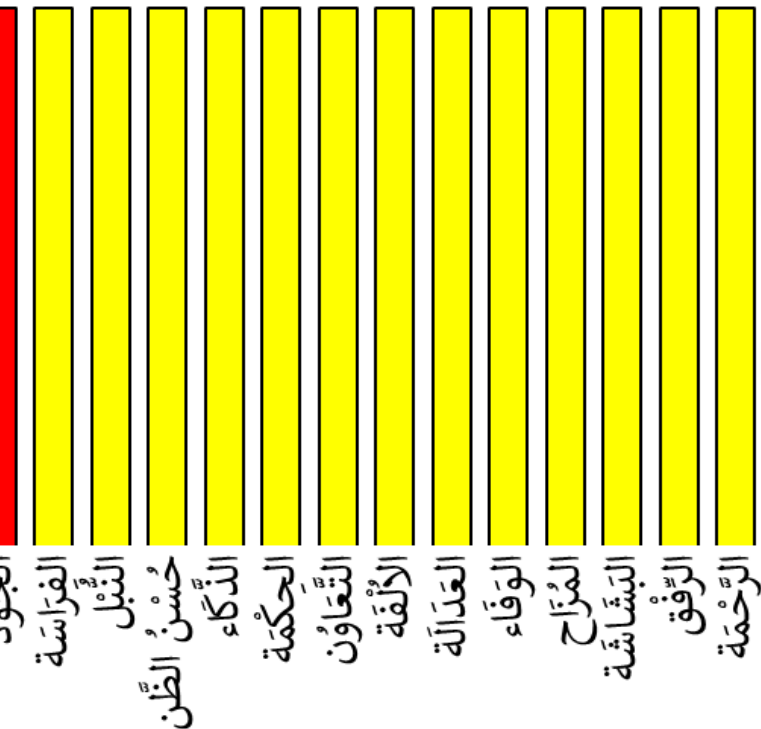
10 th - Baligh

الهمة	الإحسان	العزة	الوقار	العزيمة	النشاط	الشجاعة	الغيرة	المناقسة	النصيحة	القصاحة	النضرة	الجود	الفراسة	النبيل	حسن الظن	الذكاء	الحكمة	التعاون	الألفة	العدالة	الوفاء	المزاج	البشاشة	الرفق	الرحمة	الصدق	العفة	الصمت	الحياء	القناعة	الصبر	المحبة	الإيثار	كتمان السر	الستر	الأمانة	الأناة	الحلم	التواضع
-------	---------	-------	--------	---------	--------	---------	--------	----------	---------	---------	--------	-------	---------	--------	----------	--------	--------	---------	--------	---------	--------	--------	---------	-------	--------	-------	-------	-------	--------	---------	-------	--------	---------	------------	-------	---------	--------	-------	---------

KONDISI

Anak Usia 7-10 Tahun

7 – 10 tahun



- ✓ Rasa ingin tahu tumbuh pesat
- ✓ Nalar tumbuh pesat
- ✓ Sosiosentris

KONDISI

Anak Usia 7-10 Tahun

- ✓ Rasa ingin tahu tumbuh pesat
- ✓ Nalar tumbuh pesat
- ✓ Sosiosentris

CARA BELAJAR DOMINAN

Anak Usia 7-10 Th

التجربة *At Tajribah*
(eksperimen/*trial and error*)

Yaitu:

- Mencoba dan gagal
- Mencoba lagi dan gagal lagi
- Mencoba lagi dan lagi

PILAR-PILAR KARAKTER

Dituntaskan Pada Usia 7-10 Th

- ✓ Nubl / النُّبْل (cerdik)
- ✓ Husnuzhan / حُسْنُ الظَّن (prasangka baik)
- ✓ Dzakaa' / الذَّكَاء (cerdas)
- ✓ Hikmah / الْحِكْمَة (hikmah)
- ✓ Ta'aawun / التَّعَاوُن (kerjasama)
- ✓ Ulfah / الْأُفَّة (bersatu)
- ✓ 'Adaalah / الْإِدَاءَة (tepat janji)
- ✓ Wafaa' / الْوَفَاء (tepat janji)
- ✓ Muzaah / الْمُزَاح (canda)
- ✓ Basyaasyah / الْبَشَاشَة (berseri-seri)
- ✓ Rifq / الرَّفْق (lemah lembut)
- ✓ Rahmah / الرَّحْمَة (belas kasih)
- ✓ Firaasah / الْفِرَاسَة (firasat)

Ego Sedang

+ Penguatan

Ego Tinggi

METODE PENDIDIKAN

Anak Usia 7-10 Th

- **Penuntasan rasa ingin tahu**
- **Penumbuhan nalar yang sederhana**
- **Pelatihan adab dan akhlaq**

Beraktifitas dan bersosial

GAYA BELAJAR

Allah ta'ala berfirman,

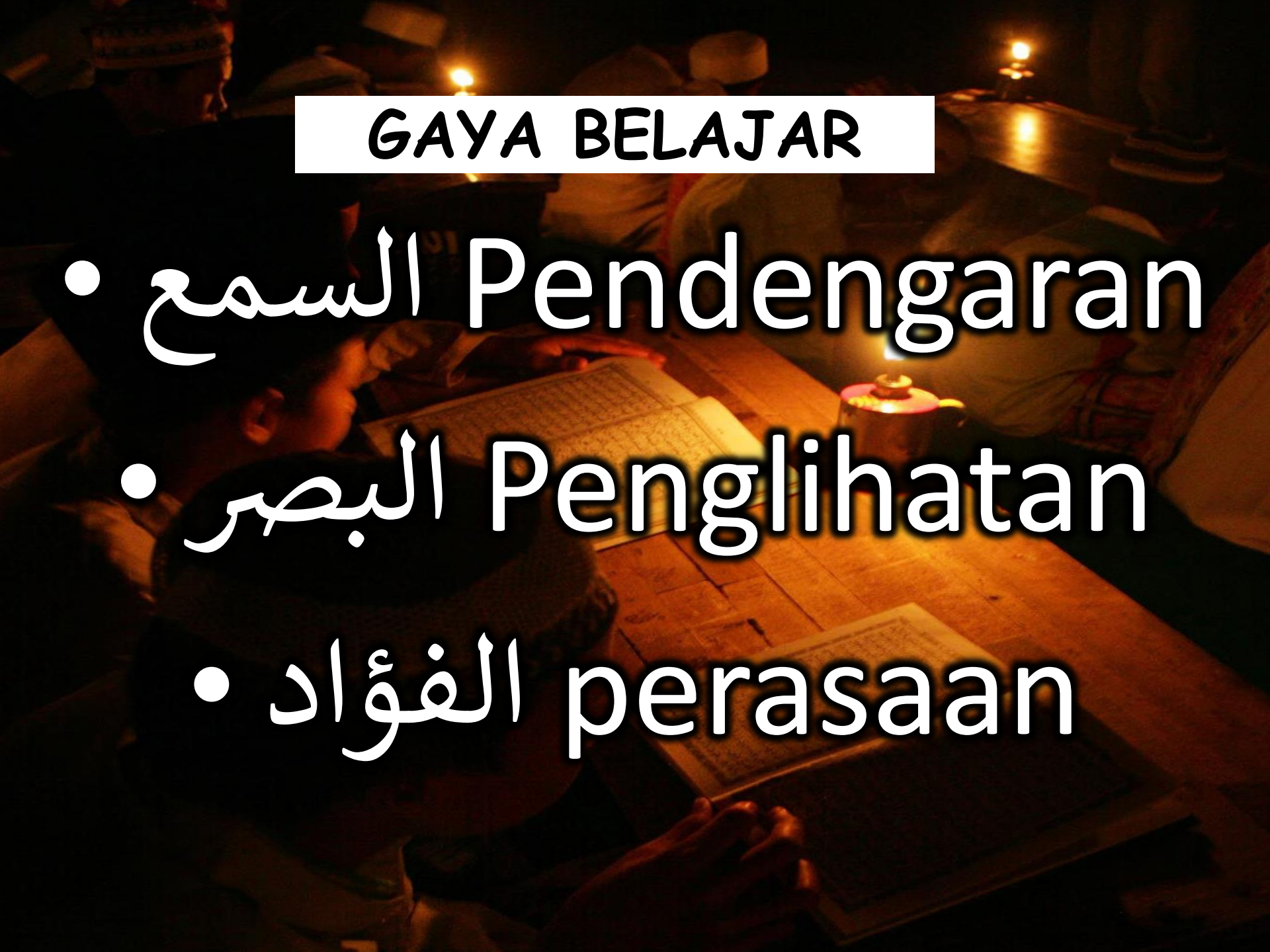
وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (QS. An Nahl : 78)

As Sa'di rahimahullah mengatakan:

خص هذه الأعضاء الثلاثة، لشرفها وفضلها ولأنها مفتاح لكل علم، فلا وصل للعبد علم إلا من أحد هذه الأبواب الثلاثة

Allah ta'ala mengkhususkan tiga indera ini, dengan kemuliaan dan keutamaannya merupakan kunci setiap ilmu. Ilmu tidak sampai kepada seorang hamba kecuali masuk dari diantara tiga pintu ini. (tafsir As Sa'di)

The background of the slide shows a dimly lit room where several people are seated, reading books. The scene is illuminated by the warm, yellow light of multiple candles, creating a serene and scholarly atmosphere. The focus is on the act of reading and learning.

GAYA BELAJAR

- **السمع Pendengaran**
- **البصر Penglihatan**
- **الفيؤاد perasaan**

السمع (mendengar)

Belajar dengan cara mendengar

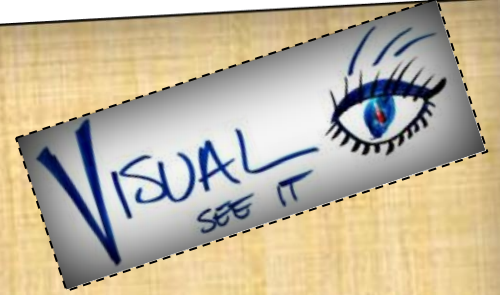
Karakter anak:

- Saat bekerja suka bicara kepada diri sendiri
- Mudah terganggu oleh suara berisik dan keributan
- Mudah mengingat apa yang didengar dari pada yang dilihat
- Senang menggerakkan bibir dan membaca dengan keras ketika membaca buku atau menghafal
- Pembicara yang fasih
- Lebih suka mendengar (audio) dari pada membaca mushaf dalam menghafal Al Qur'an
- Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- Dapat mengulangi kembali dan menirukan suara dengan nada, irama dan warna suara



البصر (melihat)

Belajar dengan cara melihat

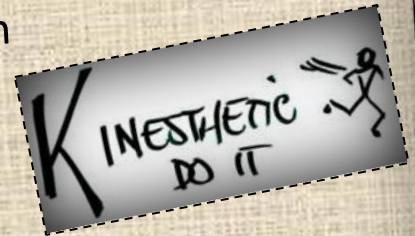


Karakter anak:

- Senantiasa berusaha melihat bibir guru yang sedang mengajar.
- Bicara agak cepat, kadang belepotan
- Mementingkan penampilan dalam berpakaian
- Tidak mudah terganggu oleh keributan
- Lebih mudah mengingat apa yang dilihat, dari pada apa yang didengar
- Lebih suka membaca dari pada dibacakan
- Pembaca cepat dan tekun
- Lebih suka membaca mushaf dari pada mendengar murottal dalam menghafal Al Qur'an
- Cenderung menggunakan gerakan tubuh (untuk mengekspresikan dan menggantikan kata-kata) saat mengungkapkan sesuatu.
- Lebih suka peragaan daripada penjelasan lisan.

الفؤاد (merasakan)

Belajar dengan menyentuh dan bergerak untuk dirasakan



- Gemar menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya.
- Memiliki koordinasi tubuh yang baik.
- Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar.
- berbicara dengan lambat dan pelan
- sering melakukan kegiatan fisik / banyak bergerak
- lebih bisa belajar dengan praktek
- belajar dengan berjalan-jalan
- menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca
- banyak menggunakan isyarat tubuh
- tak bisa duduk tenang untuk waktu yang lama
- membuat keputusan berdasarkan perasaan
- mengetuk-ngetuk pena, menggerakkkan jari atau kaki saat mendengarkan
- meluangkan waktu untuk berolah raga dan kegiatan fisik lainnya

Cenderung terlihat “agak tertinggal” dibanding teman sebayanya. Padahal hal ini disebabkan oleh tidak cocoknya gaya belajar siswa dengan metode pengajaran yang selama ini lazim diterapkan di sekolah-sekolah

**Pembelajar seumur
hidupnya**



CONTOH PENYIMPANGAN PEMBELAJARAN USIA 7-10 TAHUN

- X Tidak memerintahkan anak untuk melakukan sholat
- X Memberikan hukuman terhadap anak yang tidak melakukan sholat
- X Hanya fokus pada akademik, sementara lalai untuk memperbanyak wawasan, gagasan dan Aktivitas di dunia sosial. Adanya beban akademik yang terlalu berat pada usia ini ditambah dengan persekolahan full day, akan memperlambat atau menyulitkan penemuan bakat pada usia 10 tahun
- X Kebanyakan usia ini dihabiskan dengan belajar formal dan kaku, sehingga tanpa sadar anak perlahan lahan membenci belajar dan tidak bergairah bernalar. Anak hanya belajar ketika ada tugas sekolah, ketika akan ujian dan ketika disuruh.

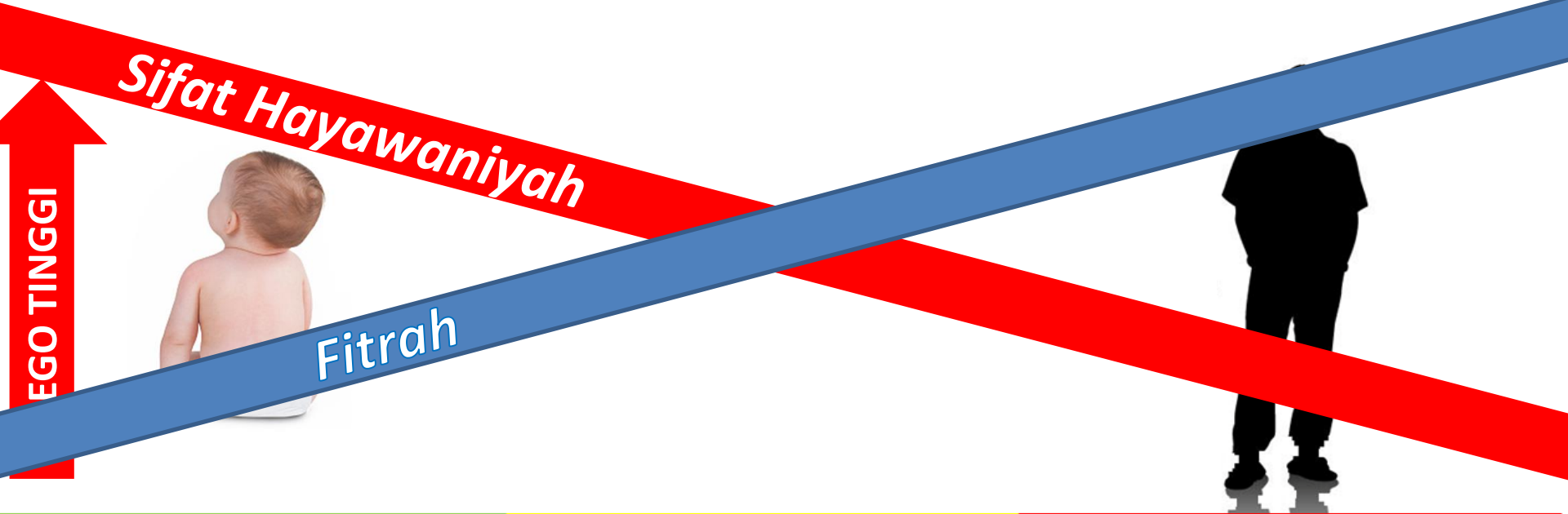
CONTOH PENYIMPANGAN PEMBELAJARAN USIA 7-10 TAHUN

- X Mengirimkan ke boarding school sebelum masuk aqilbaligh. Banyak kasus penyimpangan kejiwaan jika mengirimkan anak ke boarding school sebelum aqilbaligh.
- X Terlalu terkonsentrasi pada perbaikan kekurangan bakat anak, seharusnya terkonsentrasi pada pengembangan kelebihan anak sehingga kekurangan akan tertutupi.
- X Memacu pembelajaran anak dengan kompetisi, ranking, perlombaan yang bersifat personal.
- X Anak lelaki tidak didekatkan dengan ayah, dan anak perempuan tidak didekatkan dengan ibu, sehingga karakter gender anak tidak tumbuh semestinya dan tidak memahami perbedaan peran sosial lelaki dan perempuan, misalnya shalat berjamaah ke masjid bagi anak lelaki bersama ayah dan sebagainya. Selain itu sosok ideal seorang lelaki akan tidak utuh pada anak lelaki dan sosok ideal seorang perempuan tidak utuh pada anak perempuan



المرحلة المراهقة

Anak usia 10 tahun – Baligh
Masa emas KARAKTER BAKAT



0 – 7 tahun

7 – 10 tahun

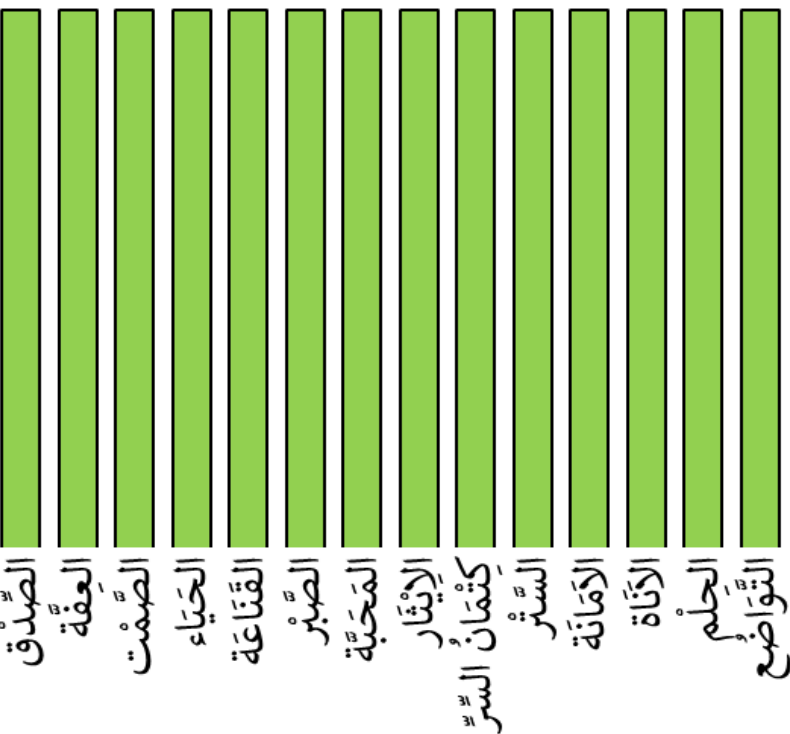
10 th - Baligh

الهمة	الإحسان	العزة	الوقار	العزيمة	النشاط	الشجاعة	الغيرة	المناقسة	النصيحة	القصاحة	النضرة	الجود	الفراسة	النبيل	حسن الظن	الدكاء	الحكمة	التعاون	الألفة	العدالة	الوفاء	المزاج	البشاشة	الرفق	الرحمة	الصدق	العفة	الصمت	الحياء	القناعة	الصبر	المحبة	الإيثار	كتمان السر	الستر	الأمانة	الأناة	العلم	التواضع
-------	---------	-------	--------	---------	--------	---------	--------	----------	---------	---------	--------	-------	---------	--------	----------	--------	--------	---------	--------	---------	--------	--------	---------	-------	--------	-------	-------	-------	--------	---------	-------	--------	---------	------------	-------	---------	--------	-------	---------

KONDISI

Anak Usia 10 th - Baligh

10 th - Baligh



- ✓ Merasa mampu melakukan sendiri
- ✓ Lebih jelas keunikannya

KONDISI

Anak Usia 10 th - Baligh

- ✓ Merasa mampu melakukan sendiri
- ✓ Lebih jelas keunikannya

Cara belajar dominan:
At Tafkiir التَّفَكُّير (berpikir)

Memahami sesuatu dengan berpikir

PILAR-PILAR KARAKTER

dituntaskan pada Usia 10 Tahun - Baligh

- ✓ *Shidq* / الصِّدْق (jujur)
- ✓ *Iffah* / العِفَّة (jaga diri)
- ✓ *Shamt* / الصَّمْتُ (diam)
- ✓ *Hayaa'* / الْحَيَاء (malu)
- ✓ *Qanaa'ah* / الْقَنَاعَة (sederhana)
- ✓ *Shabr* / الصَّبْر (sabar)
- ✓ *Mahabbah* / الْمَحَبَّة (penuh cinta)
- ✓ *Itsaar* / الْإِثَار (melayani)
- ✓ *Kitmaan* / كِتْمَانُ السِّرِّ (jg. rahasia)
- ✓ *Satr* / السَّتْر (menutup aib)
- ✓ *Amaanah* / الْأَمَانَة (tanggung jawab)
- ✓ *Anaah* / الْأَنَاءَة (tidak tergesa)
- ✓ *Hilm* / الْحِلْم (santun)
- ✓ *Tawaadhu'* / التَّوَّاضُع (rendah hati)

Ego Rendah

+ Penguatan

Ego Sedang

+ Penguatan

Ego Tinggi

METODE PENDIDIKAN

Anak Usia 10 Tahun - Baligh

MEMANDIRIKAN ANAK

- **Mandiri Akhlaq**
 - Ibadah (akhlaq mulia)
 - Keterampilan hidup dasar
- **Mandiri Bakat**
 - Penjurusan bakat
 - Pemagangan

Pembiasaan dan Ketegasan

Berkarya seumur hidupnya





المرحلة الشباب

Usia setelah Baligh

Jatuh Tempo Pendidikan Anak



Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ: عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَحْتَلِمَ، وَعَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يَغْفَلَ

”Diangkat pena (tidak dikenakan kewajiban) pada tiga orang, yaitu:

- 1. orang yang tidur hingga bangun,*
- 2. **Anak kecil hingga baligh,***
- 3. Orang gila hingga berakal “*

(Sunan Abu Dawud, no. 4403 dan Sunan At-Tirmidzi, no. 1423).

STATUS BALIGH

adalah

**MUKALLAF
(terbebani)**

yaitu

DEWASA / BUKAN ANAK-ANAK,

berkewajiban menjalankan beban syari'at, menjadi
manusia sebagaimana yang dimaksud oleh
Penciptanya

Shalih/ah

Mushlih/ah



INFANTILISASI

(pembocahan)

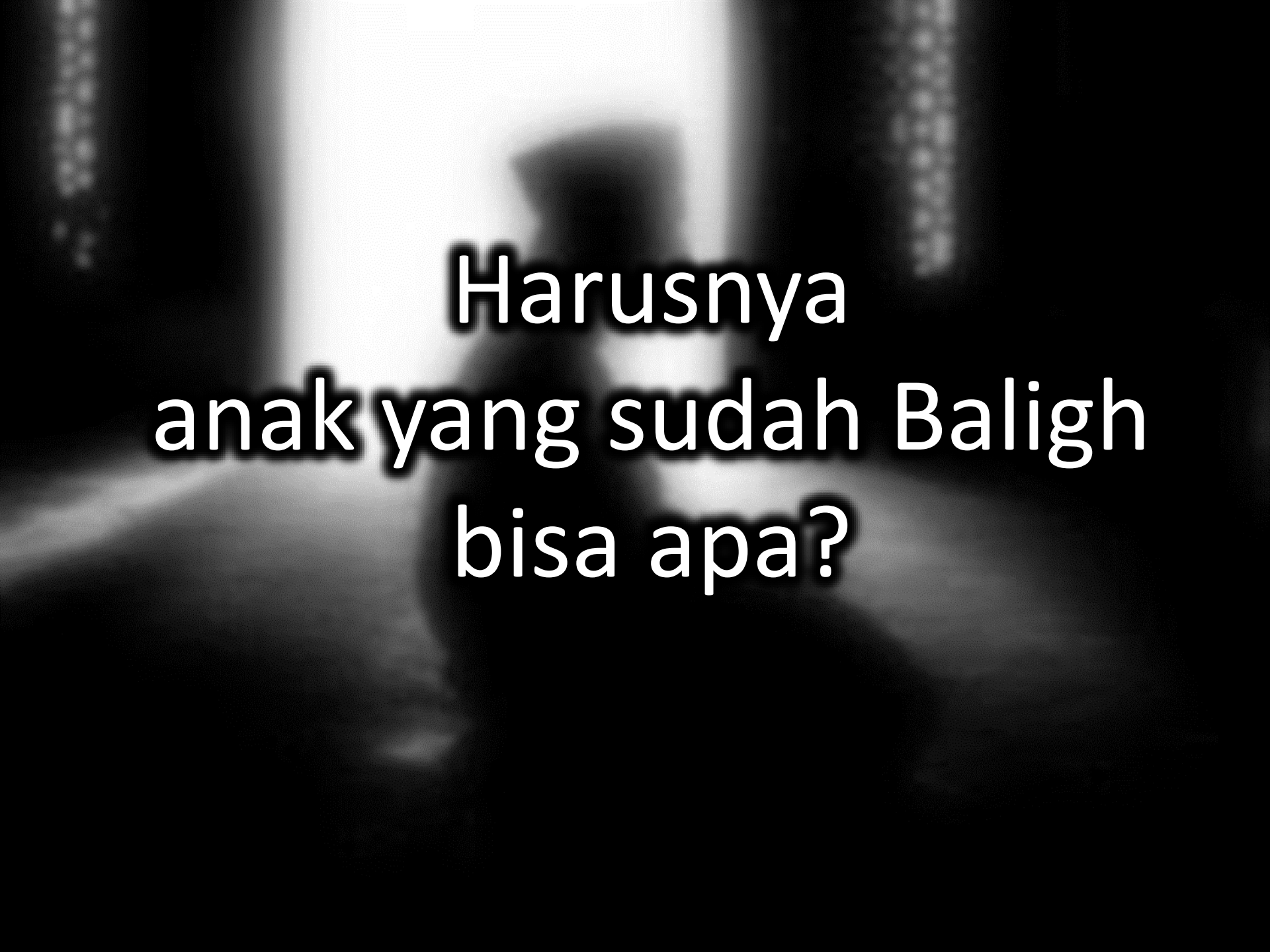
Ada apa dengan BALIGH?

MUKALLAF

BALIGH = Pemikul beban syari'at

Berkewajiban menjalankan yang diperintahkan dan meninggalkan yang dilarang oleh syari'at

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "رفع القلم عن ثلاثة: عن النائم حتى يستيقظ، وعن الصبي حتى يحتلم، وعن المجنون حتى يعقل". (Sunan Abu Dawud, no. 4403 dan Sunan At-Tirmidzi, no. 1423).



Harusnya
anak yang sudah Baligh
bisa apa?

Maka...

Pribadi yang sudah baligh seharusnya menjadi pribadi yang ...

- ✓ ***Berakhlak mulia***: tunduk taat beribadah kepada Allah ta'ala.
- ✓ ***Bermanfaat***: berkarya dan memberi manfaat bagi ummat sesuai potensinya
... insya Allah

Jika...

Setiap karakter telah tumbuh pada masa emasnya



Jika tidak
demikian?

sudah **BALIGH**
tetapi
belum **AQIL**



Jadilah sosok yang sudah dewasa fisiknya,
tetapi belum dewasa mentalnya

BALIGH

Tetapi

belum **AQIL ?**

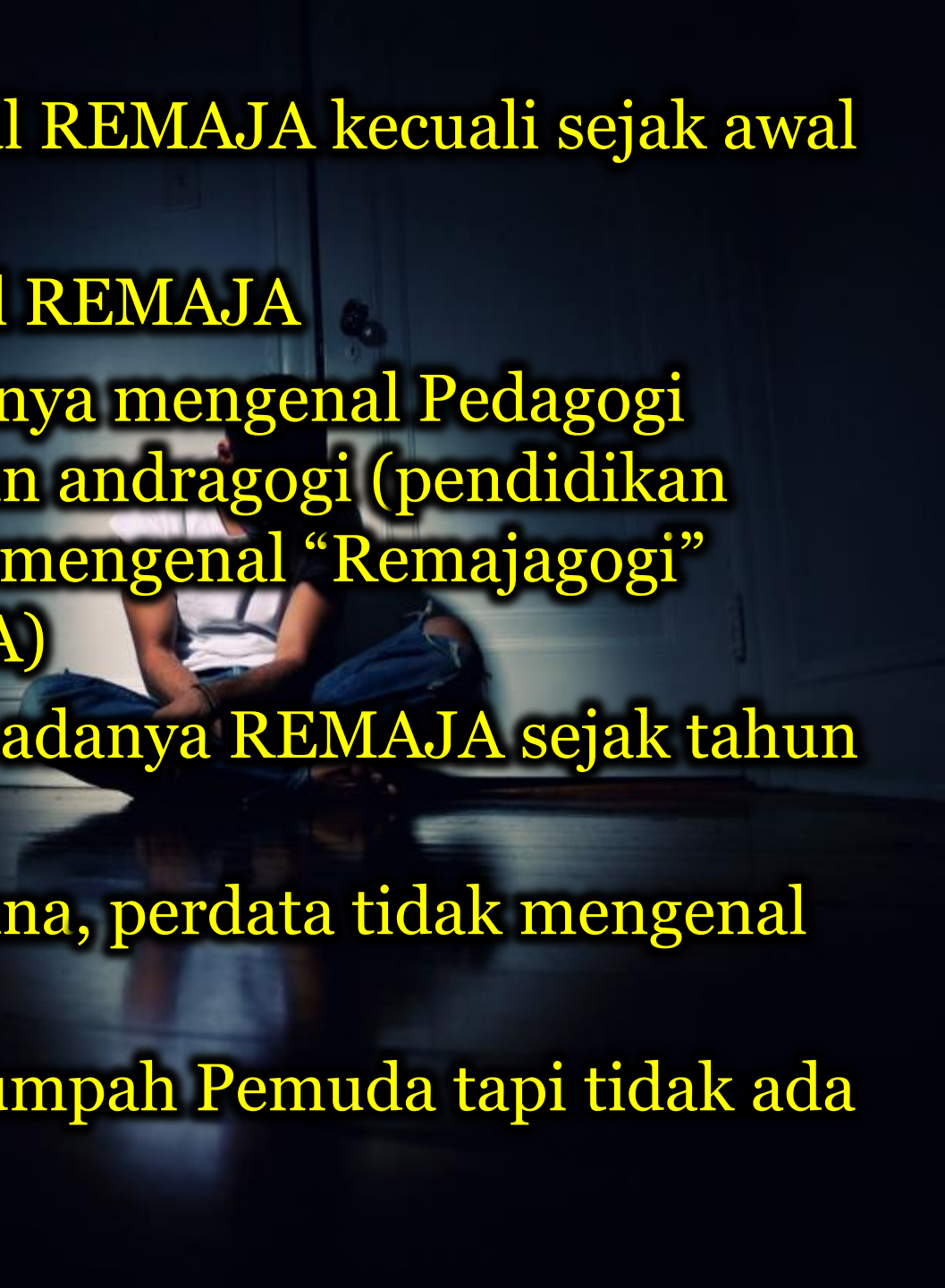
REMAJA





REMAJA

"Mahluk asing"
yang baru muncul di muka bumi ini

- 
- A person is sitting on the floor in a dimly lit room, leaning against a wall. They are wearing a dark shirt and jeans. The room has a dark floor and a light-colored wall. The person's reflection is visible on the floor.
- Dunia tidak mengenal REMAJA kecuali sejak awal abad ke 20
 - Islam tidak mengenal REMAJA
 - Dunia pendidikan hanya mengenal Pedagogi (pendidikan anak) dan andragogi (pendidikan orang dewasa), tidak mengenal “Remajagogi” (pendidikan REMAJA)
 - Di Indonesia dikenal adanya REMAJA sejak tahun 60 an
 - Undang-undang Pidana, perdata tidak mengenal REMAJA
 - Dalam sejarah ada Sumpah Pemuda tapi tidak ada sumpah REMAJA

Mengapa ada

REMaja?



JUUKA ISANGIA SPENIAGAS BENARI ...

KARAKTER-KARAKTER

“HUTANG”

pengasuhan

Pengasuhan yang tidak tertuntaskan
pada masa emasnya

AQIL

bersa

BALI

AQIL
datang
terlambat



FENOMENA

Generasi digital

- **Baligh lebih cepat**
- **Aqil lebih lambat**

Jika sudah terlambat
tetapi kembalikan

Recovery

Apa yang harus dilakukan?